

SKIRPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN
PUTRI BETUNG KABUPATEN GAYO LUES**



Disusun Oleh:

**Nita Paradila
NIM. 180604045**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah

Nama : Nita Paradila
NIM : 180604045
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawaban.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 24 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Nita Paradila

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues

Disusun Oleh:

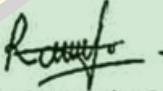
Nita Paradila
NIM. 180604045

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Nazaruddin A. Waliid, MA NIP. 195612311987031031


Rachmi Meutia, M.Sc

NIP. 198803192019032013

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues

Nita Paradila
NIM: 180604045

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Stara Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Desember 2022 M
26 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

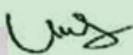
Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP. 195612311987031031

Sekretaris

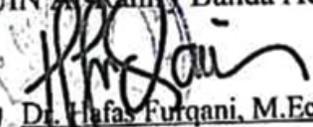
Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Pengujii I

Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002

Pengujii II

Uliva Azra, M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nita Paradila
NIM : 180604045
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 180604045@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di
Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 23 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis

Nita Paradila
NIM: 180604045

Pembimbing I

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP. 195612311987031031

Pembimbing II

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kejarlah, Raihlah, dan wujudkan”

(Penulis)

“Janagan Pernah Menyerah Dalam Hidup, Temukanlah Alasan dan Teruslah Berjuang Untuk Mencoba”

“SEMANGAT”

“ Jangan Lupa Berdo'a Untuk Segala Rencana Yang Sedang Diperjuangkan”

(Penulis)

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan Sholawat Beriringkan Salam Kepada Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini aku persembahkan untuk keluarga yang kucintai dan kusayangi Mamak, Ayah, Adik-Adik dan Nenek

Kepada Almater tercinta Universitas Islam Negeri AR-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Sahabat dan orang-orang yang terdekat Serta untuk seluruh pejuang Ilmu Pengetahuan Generasi Masa Depan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta Alam, dengan Rahmat, Hidayah dan Karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul penelitian, **Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.**

Skripsi ini disusun dengan maksudguna untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung dan tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan dalam bidang Ilmu Ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian di dalam penulisan karya ilmiah ini pada khususnya.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun

materil. Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.EC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., AK. CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Ana Fitria, SE., M. Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam memberikan nasehat-nasehat dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang penulis butuh selama ini.
4. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA selaku pembimbing I dan Rachmi Meutia, M.Sc pembimbing II ang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku penguji I dan Uliya Azra, M.Si. selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Cut Elfida, S.H.I., MA selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi serta segenap

dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.

7. Orang tua yang sangat penulis cintai, Ayah, Ibu dan Nenek yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang memberikan semangat dan memberi dukungan serta dorongan dari awal masuk kuliah hingga menyelesaikan pendidikan kepada penulis. Serta adik-adik yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga penulis dapat menjadi anak yang bias dibanggakan.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2018 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama untuk teman saya Nur cahya dan Saidatun Nisa' yang menemani saya dari awal masuk kuliah hingga saat ini.. Dan teman-teman saya yang paling istimewa bagi saya Fia Rahmah, Rosita Maya Sari, Sartika Halawa, Karmila, Amelia Purwantini, Ayu Riska, Eka Juliana, Nilas Siti Wulandari telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

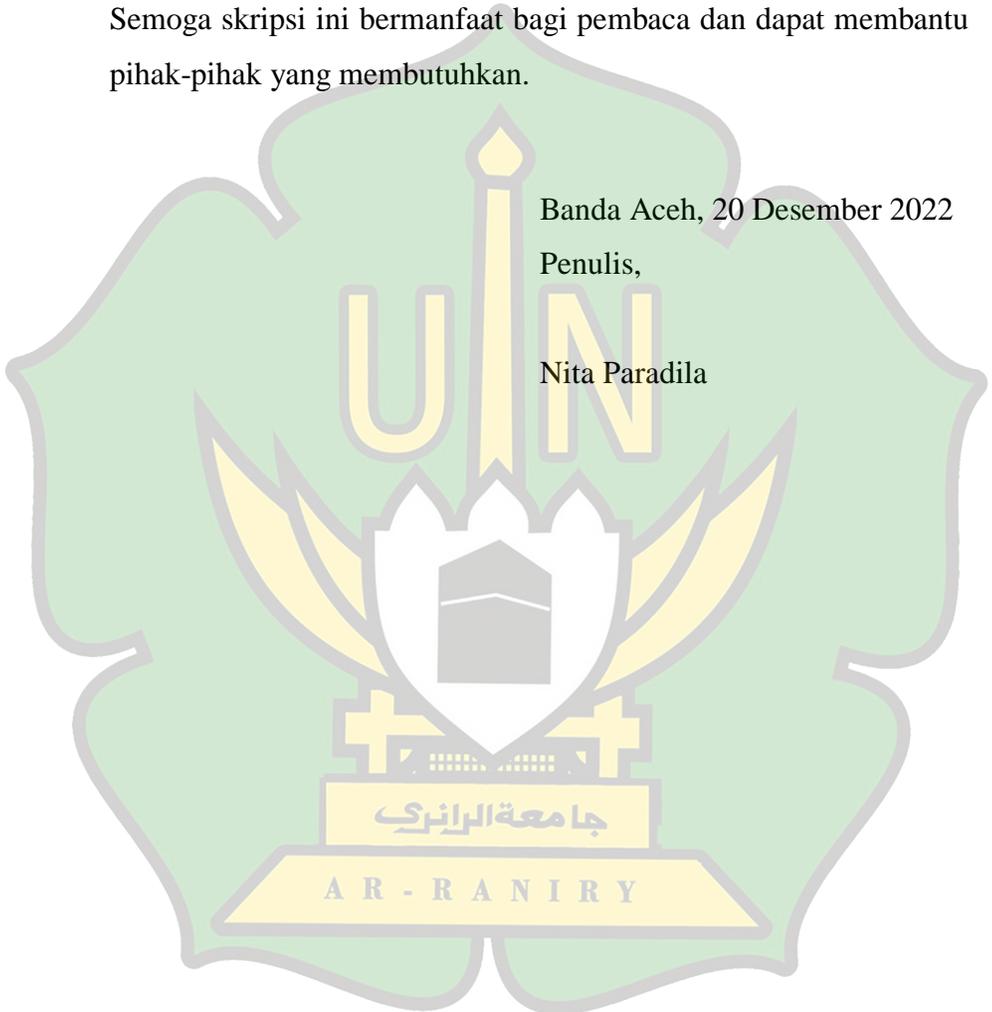
Akhir kata penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga

selesaiannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Penulis,

Nita Paradila



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
١	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
٢	ب	B	17	ظ	Z
٣	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َـ	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌ِـ	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

kaifa: كيف

hauula: هول

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِي َ	<i>Fathah</i> dan <i>lifatauya</i>	Ā
يِ َ	<i>Kasrah</i> dan <i>yanya</i>	Ī
يِ ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl/ raudatulatfāl*
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*
alMadīnatul Munawwarah
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nita Paradila
NIM : 180604045
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : Analisa Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues
Pembimbing I : Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

Di kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues sebagian besar masyarakatnya mengandalkan usaha tani kakao sebagai mata pencaharian utama. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui berapa pendapatan yang diterima petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues (2) untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskripsi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 40 orang petani kakao. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan petani kakao dari 40 responden dalam satu kali panen sebesar Rp 2.437.750 ,dilihat dari pendapatan tersebut, 34 petani memiliki keuntungan dari hasil taninya dengan rasio R/C > 1, sedangkan 6 petani menunjukkan kondisi usaha BEP(Break Event Point) pada rasio R/C = 1. Selain itu tingkat kesejahteraan petani yang didasarkan pada kriteria BPS 2014 di peroleh hasil yaitu dari jumlah responden 40 orang petani kakao yaitu sebanyak 34 orang petani yang masuk dalam kategori sejahtera dan petani kakao yang masuk dalam kategori belum sejahtera sebanyak 6 orang.

Kata Kunci : *Petani Kakao, Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PUBLIKASI	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Konsep Usaha Tani.....	12
2.1.1 Usaha Tani Kakao	13
2.2 Petani	16
2.3 Pendapatan	17
2.3.1 Indikator Pendapatan	18
2.3.2 Pendapatan Usaha Tani	18
2.3.3 Pendapatan Rumah Tangga	21
2.4 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.....	22
2.5 Penelitian Terkait.....	29
2.6 Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33
3.3 Populasi Dan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Lokasi Peneliian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	36
3.7 Metode dan Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.1 Keadaan Penduduk	53
4.1.2 Keadaan Ekonomi	54
4.2 Penyajian Data	54
4.2.1 Karakteristik Responden	54
4.2.2 Pendidikan Responden	56
4.2.3 Jumlah Tanggungan Responden	57
4.2.4 Luas Lahan	57
4.2.5 Jumlah Produksi	58
4.3 Hasil Penelitian	59
4.3.1 Pendapatan Petani Kakao	59
4.3.2 Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao	62
4.4 Pembahasan	77
4.4.1 Pendapatan Usaha Tani Kakao	78
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan Dan Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	29
Tabel 3.1 Jumlah Kk Berdasarkan Desa Di Kecamatan Putri Betung	34
Tabel 3.2 Pengembangan Instrument Penelitian Pendapatan...	40
Tabel 3.3 Pengembangan Instrument Tingkat Kesejahteraan Menurut Bps Sunesas (2014)	43
Tabel 4.1 Jarak Dari Desa Ke Ibukota Kecamatan Putri Betung	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Putrid Betung	53
Tabel 4.3 Umur Responden Petani Kakao	55
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden	56
Tabel 4.5 Jumlah Tanggungan Responden.....	57
Tabel 4.6 Jumlah Luas Lahan Responden	58
Tabel 4.7 Jumlah Produksi Responden.....	58
Tabel 4.8 Kelompok Produksi Petani Kakao Berdasarkan Hasil Produksi Tinggi	58
Tabel 4.9 Kelompok Produksi Petani Kakao Berdasarkan Hasil Produksi Sedang	59
Tabel 4.10 Kelompok Produksi Petani Kakao Berdasarkan Hasil Produksi Rendah.....	60
Tabel 4.8 Pendapatan Petani Kakao	61
Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao.....	64

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	87
Lampiran 2 Tabel Hasil Penelitian	97
Lampiran 3 Dokumentasi	114
Riwayat Hidup	116



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia masih sangat bergantung pada sektor pertanian. faktor penting lainnya dalam mengurangi kemiskinan adalah sektor pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan, khususnya di pedesaan, sangat erat kaitannya dengan pembangunan pertanian. Saat ini, peningkatan produksi pertanian dan pendapatan petani merupakan tujuan utama pembangunan pertanian. Oleh karena itu, diupayakan kelancaran usaha di sektor pertanian dengan meningkatkan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup petani, meningkatkan kesempatan kerja bagi kelompok yang masih bergantung pada sektor pertanian, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Dan bahkan di daerah-daerah terpencil pertumbuhan ekonomi penduduk tumbuh dengan cepat. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Apabila terjadi peningkatan

pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera (Mosher dalam Purba 2015).

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung (Triana, 2019).

Salah satu faktor yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan suatu rumah tangga adalah pendapatannya. Kesenjangan antara pendapatan dan biaya digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Suryaningsih, 2021). Semakin rendah biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi pendapatan yang didapat, sehingga tingkat kesejahteraan juga meningkat dan sebaliknya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan semakin rendah pendapatan yang didapat maka tingkat kesejahteraan juga menurun.

Menurut (Fahudin, 2014), kesejahteraan adalah suatu keadaan mampu memenuhi semua kebutuhannya serta mampu melakukan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang dapat terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran (Adi,2015) bahwa kesejahteraan

merupakan kondisi dimana seseorang berada dalam keadaan aman dan makmur sentosa.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang menjadi perjuangan setiap rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan anggota rumah tangganya. Ironisnya, sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja paling banyak dan sangat mempengaruhi angka harapan hidup, terutama bagi mereka yang tinggal di pedesaan, dirundung beberapa persoalan yang cukup kompleks. Sektor yang sering dikaitkan dengan pedesaan ini menghadapi masalah kemiskinan. Kondisi kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian sebagian besar masih di bawah rata-rata nasional. Hal ini bila dibiarkan secara terus menerus akan menjadi sebab semakin melebarnya kesenjangan pendapatan antar masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang pada akhirnya akan menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan menjadi semakin miskin (Suryaningsih, 2021).

Wilayah pedesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari pola pertanian subsistem. Bagi mereka, bagaimana

mempertahankan hidup sehari-hari merupakan masalah pokok yang menyita seluruh perhatian dan tenaga. Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Berdasarkan pengalaman historis dari negara-negara Barat, apa yang disebut sebagai pembangunan ekonomi identik pada transformasi struktural yang cepat terhadap perekonomian, yakni dari perekonomian yang bertumpu pada kegiatan pertanian menjadi industri modern dan layanan masyarakat yang lebih kompleks. Dengan demikian, peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor-sektor industri yang di nobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Michel, C.Smith 2002).

Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat dalam berbagai kegunaan, seperti untuk biaya produksi selanjutnya tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar petani hanya mengandalkan usaha tani kakao sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi seluruh kebutuhannya.

Penduduk Gayo Lues belum lama mengenal kakao atau coklat, namun beberapa tahun belakangan ini mulai tertarik dan ingin membudidayakannya di perkebunan masyarakatnya. Hal ini membuka kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan dan

pendapatan petani kakao. Terdapat peluang bagi pertumbuhan tanaman kakao di Indonesia, terutama dari sisi ekologis yang positif.

Ekspansi perkebunan kakao (Theo-broma Cacao, L) saat ini, khususnya perkebunan kakao rakyat dan perkebunan swasta, benar-benar sangat memuaskan. Salah satu komoditi ekspor nonmigas yang menjanjikan masa depan adalah kakao, karena permintaan lokal meningkat seiring dengan ekspansi industri pertanian. Kakao tanaman perkebunan telah ditanam oleh beberapa petani selama beberapa dekade dan diperkirakan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan sudah dibudidayakan oleh sebagian besar petani sejak beberapa belas tahun yang lalu.

Tabel 1.1 Luas Tanam Dan Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Gayo Lues.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kuta panjang	31,5	25
2	Blang Jerango	9,09	7
3	Blangkejeren	42	34
4	Putri Betung	2406	1158
5	Dabun Gelang	9	7
6	Blang Pegayon	76,42	45
7	Pining	549	418
8	Rikit Gaib	2,7	2
9	Pantan Cuaca	11	9
10	Terangun	101,8	81

11	Tripe Jaya	244	111
	Gayo Lues	3 482,51	1 897

Sumber. BPS Kabupaten Gayo Lues 2019

Berdasarkan tabel 1.1, menunjukkan bahwa produksi kakao menurut Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2019 tercatat mencapai 1.897 ton dan yang dapat dilihat dari data tersebut Kecamatan Putri Petung tercatat penghasil kakao paling banyak atau paling tinggi mencapai 1.158 ton (BPS, 2019).

Masyarakat di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues menjadikan usaha tani kakao sebagai mata pencaharian utama, sehingga mejadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan Putri Betung ini dipilih sebagai daerah penelitian dikarenakan masyarakat di Kecamatan ini rata-rata memiliki kebun kakao dimana kebun kakao adalah sumber pendapatan utama bagi masyarakatnya. Dan di Kecamatan Putri Betung ini masih memiliki keluarga prasejahtera. Meskipun sebagian petani di Di Kecamatan Putri Betung telah menunjukkan keberhasilan dalam usaha tani, namun sebagian besar lagi masih belum berhasil dalam usaha tani .

Di Kecamatan Putri Betung pertanian merupakan sumber utama penyedia kesempatan kerja dan mata pencaharian. Maka sumber daya fisik utama yang paling penting didalam kehidupan masyarakat pedesaan ini adalah tanah dan lahan pertanian. Masyarakat di kecamatan putri betung dan sebagian masyarakat

desa yang ada pada Kecamatan Putri Betung menjadikan perkebunan sebagai mata pencaharian utama.

Penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti Mudatsir (2021) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi petani kelapa sawit dengan rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah sebesar Rp 24.821.923/tahun. Di samping itu Tingkat kesejahteraan mereka juga tergolong sejahtera karena berada pada rentang skor 15-21 berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS. Dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendapatan petani cukup tinggi dan tingkat kesejahteraan masyarakat petani juga dikatakan cukup tinggi pada daerah yang diteliti tersebut. Kemudian dalam penelitian manullang (2017) rata-rata pendapatan petani kedelai di Kecamatan Jatiwaras adalah sebesar Rp 1.515.800,00 dalam satu kali musim tanam. Tingkat kesejahteraan berdasarkan 11 indikator BPS dalam SUSENAS 2007 nilai kesejahteraan rumah tangga petani kedelai di kecamatan jatiwaras adalah 30,85. Hal ini dikategorikan dalam kesejahteraan tinggi. Kemudian dengan penelitian canita (2017) bahwa dalam penelitian ini Pendapatan rumah tangga petani pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebesar Rp31.423.829,36 per tahun. Tingkat kesejahteraan petani menurut Sajogyo (1997), rumah tangga petani pisang di Desa Padang Cermin masuk kedalam golongan cukup 72,73 persen, sementara

menurut kriteria Badan Pusat Statistik (2014), masuk kategori belum sejahtera sebesar 90,90 persen.

Dari penelitian sebelumnya tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani kakao di Kecamatan Putri Betung tersebut dan mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

Penelitian ini mencoba menganalisis tentang pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani kakao. Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa pendapatan yang diterima petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diterima petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat kebijakan, sebagai referensi untuk menentukan kebijakan ekonomi guna mengentaskan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya pada petani kakao.
2. Manfaat praktis, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usaha taninya agar dapat meningkatkan pendapatan.
3. Manfaat teoritis, sebagai referensi bagi penelitian pada bidang yang sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Dalam suatu penelitian untuk penulisan karya tulis ilmiah, tentu sangat diperlukan adanya bentuk sistematika penulisan yang baik dan tepat, sesuai dengan Buku Petunjuk dan Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk itu dalam sistematika penulisan proposal skripsi ini, akan dituangkan dalam bentuk penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab satu berupa pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab dua berupa landasan teori, menjelaskan tentang landasan teori pengertian pendapatan, indikator pendapatan, pendapatan usaha tani, pendapatan rumah tangga petani dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, penelitian terkait, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab tiga berupa metode penelitian, menjelaskan tentang rancangan penelitian, jenis dan data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, model dan metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab empat berupa hasil penelitian dan pembahasan, menjelaskan gambaran umum kecamatan putri betung, deskripsi penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Pada bab lima berupa penutup, menjelaskan kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengolah dan mengelola faktor-faktor produksi, seperti tanah dan lingkungan sebagai modal, untuk memberikan hasil yang terbaik. Ilmu pertanian merupakan bidang studi yang menitikberatkan pada bagaimana petani memilih, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan input untuk menghasilkan barang seefektif dan seefisien mungkin guna memaksimalkan keuntungan (Suratiyah, 2015).

Usaha memperoleh bahan-bahan makanan dari alam dapat dikatakan usaha pertanian, dikatakan usaha tani ketika ada proses budidaya yang didalamnya mencakup menanam, pemeliharaan, dan pengembangbiakan untuk memenuhi kebutuhan.

Bentuk-bentuk usaha tani sebagai berikut :

a). Usaha Tani Swasembada Sejati Dan Murni

usaha tani swasembada sejati dan murni merupakan suatu usaha tani yang secara murni sungguh diusahakan untuk memperoleh produk yang diperlukan untuk menutupi keperluan primer dari keluarga petani. Usaha tani ini berarti seseorang berusaha tani hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja. Biasanya jenis tanaman usaha tani ini adalah umbi-umbian dan padi-padian yang dapat langsung digunakan sebagai bahan makanan.

b) Usaha Tani Tata Niaga

usaha tani tata niaga merupakan pertanian yang telah menerapkan manajemen berbasis ekonomi dan teknologi untuk memenuhi permintaan pasar. Usaha tani ini memerlukan penjualan atau pertukaran hasil pertanian, serta konsumsi langsung sebagian dari produk tersebut oleh keluarga petani.

2.1.1 Usaha Tani Kakao

Untuk menghasilkan komoditas pertanian seperti kakao, usahatani kakao merupakan kesatuan organisasi antar komponen produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Pada hakekatnya, bercocok tanam adalah semacam interaksi alam dan manusia yang di dalamnya terdapat saling mempengaruhi dan lingkungannya (Abdoel Djamali, 2002).

a. Faktor Fisik yang Mempengaruhi Usahatani Kakao

1). Keadaan Iklim

Iklim memiliki dampak langsung pada suhu tanah dan hubungannya dengan kelembaban tanah, serta tumbuhan memiliki dampak tidak langsung. Fotosintesis, yang dipicu oleh sinar matahari, adalah proses di mana tumbuhan menghasilkan gula. Tumbuhan rusak atau mati tanpa sinar matahari karena tidak dapat memasak nutrisi yang mereka cerna dari tanah (AAK, 2007).

2) . Tanah

Secara fisik, tanah terdiri dari berbagai ukuran partikel organik dan mineral. Partikel-partikel tersebut terkandung dalam matriks yang kira-kira 50% berpori, sebagian terisi udara dan

sebagian terisi air. Hampir setiap penggunaan lahan dipengaruhi oleh karakteristik fisik tanah. Ada pengaruh tekstur tanah, struktur, infiltrasi, dan kandungan bahan organik.

b. Faktor Non Fisik yang Mempengaruhi Usahatani Kakao

Menurut Fadholi Hermanto 1996 *dalam* Veronika Reni W. (2010) faktor non fisik yang mempengaruhi usahatani kakao adalah sebagai berikut:

1). Modal

Modal adalah elemen dasar yang penting dari pertanian. Definisi ekonomi modal menggambarannya sebagai uang atau barang yang, ketika digunakan bersamaan dengan faktor produksi, tenaga kerja, dan manajemen lainnya, mengarah pada produksi barang baru, seperti produk pertanian.

2). Tenaga Kerja

Berdasarkan tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak, tenaga kerja manusia dibedakan. Tergantung pada tingkat kemampuannya, pekerja manusia dapat melakukan semua jenis pekerjaan pertanian.

3). Transportasi

Petani akan lebih mudah berkomunikasi dengan dunia luar, termasuk pasar, berkat infrastruktur transportasi dan komunikasi saat ini. Petani dapat memanfaatkan informasi tentang kebijakan pemerintah sebagai bahan pemikiran dalam usaha taninya. Kemajuan teknologi dan komunikasi sosial lainnya akan

memudahkan petani dalam mengelola kebunnya. Petani yang bertani tidak akan hidup dalam isolasi, dengan batasan, dan dalam ketidaktahuan.

4). Pemasaran

Di luar pertanian, ada masalah pemasaran yang perlu diperhatikan. Saat ini, petani berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam hal penawaran dan persaingan, terutama dalam hal penjualan produk dan perolehan pasokan pertanian. Petani tidak bertanggung jawab untuk menentukan harga produk. Petani harus dibuat untuk menerima apa yang pembeli dan penjual inginkan.

5). Fasilitas Kredit

Kredit menjadi perlu karena kurangnya modal pertanian. Fasilitas keuangan yang penting harus disediakan oleh pemerintah, dan petani harus diberikan fasilitas kredit dengan syarat yang mudah dijangkau (di lokasi usaha tani). Persyaratan ini, bersama dengan prosedur sederhana dan suku bunga kredit yang terjangkau, belum sepenuhnya tersedia. Petani menghindari penggunaan kredit yang disponsori pemerintah karena tekniknya tidak diketahui, tidak ada kepastian, dan suku bunga dianggap terlalu mahal.

6). Teknologi yang digunakan

Produktivitas dan pola pertanian dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan petani. Teknologi pertanian menurut Monsher (1966) dan Anita Desik (2009) mengacu pada teknik yang digunakan petani untuk menyemai benih, merawat tanaman,

memanen tanaman, memupuk, dan menggunakan pestisida. Untuk memaksimalkan penggunaan tenaga kerja dan tanah mereka, petani terlibat dalam berbagai kombinasi bisnis.

2.2 Petani

petani adalah Mengelola lahan untuk bercocok tanam dan merawat tanaman dengan maksud untuk menuai keuntungan dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Peranan petani sangatlah besar antara lain adalah (1) menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, (2) menyediakan bahan baku industry, (3) sumber tenaga kerja dan pembentukan modal (Putnam, 1975).

2.3 Pendapatan

Pendapatan setiap orang berbeda-beda, dihasilkan setiap orang tergantung pada penawaran dan permintaan untuk tenaga kerja mereka, yang pada gilirannya tergantung pada keterampilan bawaan mereka, modal manusia, upah yang tidak setara, diskriminasi, dan faktor lainnya. Merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.

Pendapatan merupakan dapat menentukan perkembangan perusahaan, pendapatan merupakan komponen penting dari bisnis apa pun. Akibatnya, bisnis harus melakukan segala upaya untuk

menggunakan sumber daya internalnya untuk menghasilkan pendapatan yang diharapkan. Faktor produksi yang digunakan untuk membuat barang dan jasa berdampak pada tingkat pendapatan. Anda dapat menggunakan perhitungan di bawah ini untuk menentukan pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

2.3.1 Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000: 14) yaitu:

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: (1) Pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, (2) Ternak 12 dan barang lain, (3) Bunga dari uang, (4) Sumbangan dari pihak lain, (5) Pendapatan dari pensiun.

2.3.2 Pendapatan Usaha tani

Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu adalah pendapatan usaha tani. Selisih antara pendapatan dan semua biaya adalah pendapatan pertanian. Saat menghitung untung atau rugi usaha, pendapatan merupakan faktor penting. Membuat perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran terkait usaha dapat mengungkapkan pendapatan. Pendapatan petani adalah ukuran pada suatu penghasilan yang diterima oleh petani dari suatu usahatani.

Pendapatan adalah suatu bentuk imbalan untuk jasa yang diterima dari pengelolaan yang menggunakan lahan, modal dan tenaga kerja yang dimiliki dari usahatani. Apabila suatu pendapatan yang diterima lebih besar atau meningkat maka tingkat kesejahteraan petani akan lebih meningkat suatu kesejahteraan sangat ditentukan oleh besarnya pendapatan.

Pendapatan adalah seluruh harga jual output produksi setelah dikurangi semua biaya dalam rupiah. Faktor penting lain dalam menilai keberhasilan atau kegagalan suatu usaha adalah pendapatannya (Sukirno, 2006 dalam Ita Suryaningsih, 2021).

Maksimalisasi keuntungan adalah tujuan utama dalam bertani. Keuntungan merupakan pendapatan bersih yang diterima yang merupakan penerimaan petani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha taninya. Profitabilitas suatu usaha tani dapat dikaji dengan dua indikator, yaitu :

1) pendapatan atau keuntungan usaha tani dan 2) R/C rasio. Rasio penerimaan atas biaya menunjukkan besarnya penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha tani. Usaha tani dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C Rasio lebih besar dari satu ($R/C > 1$) dan sebaliknya suatu usaha tani dikatakan belum menguntungkan apabila R/C rasio kurang dari satu ($R/C < 1$) (Rismayani, 2007).

Untuk menghitung rasio dari penerimaan atas biaya, dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $R/C > 1$, maka usaha tani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C = 1$, maka usaha tani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.
- c. Jika $R/C < 1$, maka usaha tani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

2.3.3 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu indikator penting kesejahteraan petani. Hal ini disebabkan sejumlah faktor kesejahteraan bagi petani bersifat bergantung pada pendapatan. Kebutuhan pokok yang harus dipenuhi yakni pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pekerjaan bergantung pada besarnya pendapatan petani.

Untuk mengklasifikasikan sumber pendapatan keluarga, sektor pertanian dan non pertanian dipisahkan menjadi dua kelompok. Pertanian, peternakan, buruh tani, sewa tanah, dan bagi hasil adalah berbagai cara sektor pertanian menghasilkan uang. Sumber pendapatan utama sektor nonpertanian meliputi usaha rumahan, perdagangan, pegawai, jasa, tenaga kerja nonpertanian, dan pekerja subsektor pertanian lainnya.

Menurut Sukirno (2005), terdapat empat ukuran pendapatan :

1). Pendapatan Kerja petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2). Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usaha tani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3). Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4). Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

2.4 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Kesejahteraan merupakan komponen penting dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi yang diperlukan untuk mengurangi tumbuhnya kecemburuan sosial di masyarakat. Setiap individu membutuhkan keadaan yang sejahtera untuk menumbuhkan lingkungan yang damai, baik secara material maupun spiritual. Seluruh keluarga berjuang untuk kesuksesan finansial.

Pemanfaatan indikator kesejahteraan rumah tangga merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah

tangga, dimungkinkan untuk mengukur tingkat pendapatan total dan per kapita dan membandingkannya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperkirakan kesejahteraan rumah tangga. Tingkat kesejahteraan rumah tangga juga dapat ditentukan dengan menggunakan persentase pengeluaran rumah tangga. Ukuran keluarga, kelas sosial ekonomi, dan harga pangan hanyalah beberapa variabel yang akan mempengaruhi tingkat pengeluaran rumah tangga.

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesejahteraan penduduk adalah pengeluaran rumah tangga. Kuantitas yang dihabiskan untuk produk non-makanan akan meningkat sebanding dengan pendapatan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur menggunakan kriteria Sajogyo (1997), yaitu dengan pendekatan pengeluaran rumah tangga. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menghitung kebutuhan harian, mingguan, dan bulanan. Total pengeluaran rumah tangga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$C_t = C_a + C_b + C_n$$

Keterangan : A R - R A N I R Y

C_t = Total pengeluaran rumah tangga

C_a = Pengeluaran untuk pangan

C_b = Pengeluaran untuk non pangan

$$C_n = C_1 + C_2 + C_3 + C_4 + C_5 + C_6 + C_7 + \dots + C_n$$

Dimana :

C1 = Pengeluaran untuk bahan bakar

C2 = Pengeluaran untuk aneka barang/jasa

C3 = Pengeluaran untuk pendidikan

C4 = Pengeluaran untuk kesehatan

C5 = Pengeluaran untuk listrik

C6 = Pengeluaran untuk renovasi rumah

C7 = Pengeluaran lainnya

Pengeluaran rumah tangga perkapita pertahun adalah total pengeluaran rumah tangga petani baik pengeluaran untuk pangan maupun non pangan dalam setahun dibagi jumlah tanggungan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun ini kemudian dikonversikan kedalam ukuran setara beras per kilogram untuk mengukur tingkat kemiskinan rumah tangga petani (Sajogyo, 1997).

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, tenaga kerja, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari

responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (2014) antara lain :

1. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang cukup penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan dengankemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehinggagampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

2. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Kesehatan dan gizi berguna untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena pendidikan mampu membantu sebuah negara mendapatkan SDM yang berkualitas. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut oleh karena itu pemerintah terus memberikan program-program yang mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia.

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan dapat dilihat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

5. Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga

Pegeluaran rumah tangga juga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makan.

6. Perumahan dan Lingkungan

Manusia membutuhkan rumah disamping sebagai tempat tinggal untuk berteduh atau berlindung dari hujan dan panas juga tempat berkumpul para penghuni yang merupakan satu ikatan keluarga. Secara umum kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

7. Sosial dan lainnya

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan pekerjaan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan kanjumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Skor tingkat klasifikasi pada tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor*.

Rumus penentuan Range Skor adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = *Range Skor*

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya).

3 = Skot Tertinggi dalam Indikator BPS (baik)

2 = Skor d=sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh *Range Skor* (RS) sama dengan tujuh (7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah

tangga petani padi sawah. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

1. Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera
2. Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

Tiap-tiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang, atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut.

Jumlah skor diperoleh dari informasi hasil skor mengenai kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain. Dari penskoran tersebut kemudian dapat dilihat interval skor dari dua kategoriklasifikasi diatas yaitu rumah tangga sejahtera dan belum sejahtera.

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian terkait yang berkaitan dengan penelitian ini ditulis sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pendapatan rumah tangga dan tingkat	Analisis pendapatan dan analisis deskriptif	Pendapatan rumah tangga Tingkat kesejahteraan	Lokasi penelitian kabupaten mamuju

	kesejahteraan petani kelapa sawit Di kabupaten mamuju tengah Rasdian Mudatsir (2021)	kualitatif	rumah tangga	tengah
2	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani Nanas di desa astomulyo kecamatan punggur kabupaten lampung tengah (2020)	Metode survey dengan analisi kuantitatif dan kualitatif	Pendapatan rumah tangga Tingkat kesejahteraan rumah tangga	Lokasi penelitian desa astomulyo objek penelitian petani nanas
3	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani Pisang di kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus Muhammad Iqbram Aditya Nata (2020)	Metode survey, kuantitatif dan kualitatif	Pendapatan rumah tangga Tingkat kesejahteraan rumah tangga	Lokasi penelitian di kecamatan sumbae - rejo Objek penetian petani pisang

4	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan luas lahan di desa sindangsari kecamatan banjarsari kabupaten ciawi” yang ditulis oleh Citra Kurnia Putri (2018).	Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan parameter kesejahteraan menurut sudana (2008)	Pendapatan rumah tangga Tingkat kesejahteraan rumah tangga	Lokasi penelitian di kecamatan jatiwaras Objek penelitian petani kedelai
5	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga Petani pisang di kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran Putri Lepia Canita (2017)	Metode survey dengan analisis deskriptif kualitatif	Pendapatan rumah tangga Tingkat kesejahteraan rumah tangga	Lokasi penelitian di kecamatan padang cermin jumlah responden
6	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan	Analisis deskriptif,	Pendapatan rumah tangga Tingkat kesejahteraan	Lokasi penelitian Sindangsari

	rumah tangga Petani kedelai di kecamatan jatiwaras, kabupaten tasikmalaya, Provinsi jawa barat nova elfrida manullang (2017)		rumah tangga	Objek penelitian
--	--	--	--------------	------------------

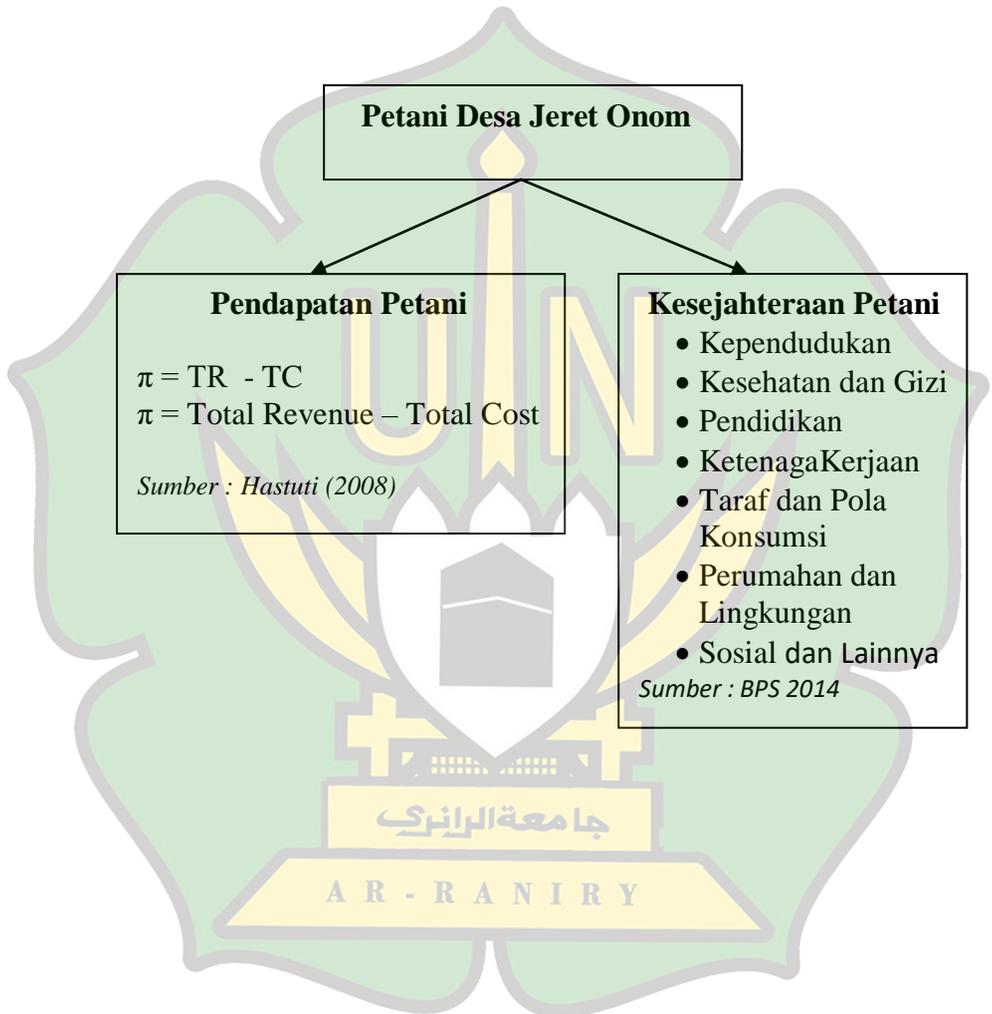
2.6 Kerangka Berpikir

Pendapatan usaha tani didapat dari selisih penerimaan (*input*) dan biaya (*output*) usaha tani. Pendapatan petani sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani baik keperluan pangan dan non pangan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga tersebut. Kesejahteraan rumah tangga petani berdasarkan kriteria kemiskinan dari sajiyo yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan pengeluaran beras perkapita pertahunnya, sedangkan untuk kriteria Badan Pusat Statistik melihat berbagai aspek seperti kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi dan sebagainya.

Peneliti ini mencoba mengkaji seberapa besar tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani yang berada di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian

terdahulu, maka disusun suatu kerangka konsep teori mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Ketangka konsep teori tersebut adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga petani kakao, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan petani kakao. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan pengamatan langsung di lapangan.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh peneliti. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini berdasarkan respon dari petani terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah petani kakao yang ada di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. Kecamatan Putri Betung memiliki

13 desa seluruhnya menerapkan usaha tani kakao. Disini peneliti mengambil 2 desa untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu desa Singah Mulo dengan jumlah populasi 380 KK dan desa Jeret Onom dengan jumlah populasi 112 KK. Pemilihan sampel ini didasarkan pada desa dengan jumlah KK yang paling tinggi dan jumlah KK yang paling rendah di Kecamatan Putri Betung. Pengambilan sampel yang diambil adalah dengan metode *Cluster Sampling* atau *Multistage Random Sampling* adalah dimana populasi yang berada di daerah besar dibagi dalam beberapa area yang lebih kecil dan jelas batas-batasnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan di wilayah terpilih secara random yaitu berdasarkan pengelompokkan Kepala Keluarga (KK) berdasarkan wilayah penelitian di Kecamatan Putri Betung.

Tabel 3.1 jumlah KK berdasarkan desa di kecamatan putri betung.

No	Nama Kampung	Jumlah KK
1	Pungke Jaya	128
2	Ramung Musara	256
3	Uning Pune	247
4	Gumpang Lempuh	220
5	Gumpang Pekan	209
6	Putri Betung	206
7	Meloak Sepakat	183
8	Meloak Aih Ilang	280
9	Singah Mulo	380
10	Jeret Onom	112
11	Kute Lengat	182

12	Marpunge Gabungan	216
13	Pintu Gayo	123
Jumlah		2.985

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara-cara tertentu untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengelompokan berdasarkan wilayah atau lokasi populasi (*Cluster sampling*).

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode Slovin, (Manullang, 2017). Jumlah populasi adalah 492 petani kakao dan toleransi kesalahan (*margin error*) (*e*) sebesar 15%.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{492}{1 + 492 \cdot 0,15^2}$$

$$n = 40$$

Jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 40 petani kakao.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Putri Betung, pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena sebagian besar warga di Kecamatan Putri Betung berprofesi sebagai petani kakao.

Kecamatan Putri Betung terdiri atas 13 desa yang seluruhnya menerapkan tanaman kakao. Peneliti memilih 2 desa untuk di jadikan sampel penelitian, yaitu desa Singah Mulo dan desa Jeret Onom. Peneliti mengambil desa ini dikarenakan peneliti mengambil sampel berdasarkan jumlah KK desa dan mengambil desa yang memiliki jumlah KK yang paling tinggi dengan jumlah KK yang paling rendah yaitu jumlah KK paling banyak adalah desa Singah Mulo dan jumlah KK paling sedikit adalah desa Jeret Onom.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data dan informasi secara aktual, dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan yaitu dengan bantuan kuisisioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta pengamatan langsung di daerah penelitian untuk mengumpulkan data petani. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder diperoleh melalui data pendukung yang diperoleh dari buku-buku terkait, internet dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Definisi operasional variabel dan pengukuran mencakup pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan satu variable independen. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha tani dan semua biaya produksi usaha tani selama proses produksi ataupun biaya yang dibayarkan dalam bentuk rupiah (Rp)/satu kali panen.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani adalah sebuah kondisi dimana petani dapat memenuhi kebutuhan pokoknya berdasarkan 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (2014), masing-masing klaifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan skor terendah. Skor tingkat klasifikasi pada 7 indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan penentuan Range Skor dengan menggunakan skor 1-3 dimana 3 adala skor tertinggi dalam indikator BPS (baik), 2 sedang dalam indikator BPS dan 1 skor terendah dalam indikator BPS (kurang).

Terdapat dua variabel pengukuran dalam penelitian ini, yaitu mengukur pendapatan petani dan mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

3.7 Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat

untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Untuk analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani kakao Di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

a. Menganalisis pendapatan usaha tani kakao

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, pendapatan usahatani kakao, pendapatan petani kakao Tingkat pendapatan ditentukan oleh faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Untuk menghitung pendapatan petani dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Untuk menghitung besarnya pendapatan usaha tani kakao menggunakan rumus menurut Rasjidi (2004) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Pendapatan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Menurut soekartawi (2006) rumus menghitung biaya usahatani yaitu :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

Untuk menganalisis pendapatan usahatani kakao digunakan analisis R/C ratio (Revenue Cost) ratio, yaitu dengan menghitung perbandingan antara pendapatan dengan biaya total yang dikeluarkan. Formulanya sebagai berikut. (Soekartawi, 1995)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Bila R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$), artinya menguntungkan, layak diusahakan.
- Bila R/C sama dengan 1 ($R/C = 1$), artinya balik modal (BEP/Break Event Point).
- Bila R/C lebih kecil dari 1 ($R/C < 1$), artinya belum menguntungkan, tidak layak diusahakan.

**Table 3.2 Pengembangan Instrumen Penelitian
Pendapatan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah lahan ini milik bapak/ibu ?	
2	Berapa luas lahan tanaman kakao yang bapak/ibu miliki?	
3	Berapa lama bapak/ibu menanam kakao ?	
4	Berapa Kg produksi kakao yang dihasilkan dari semua lahan Yang dimiliki?	
5	Berapa harga jual hasil produksi kakao per Kg nya?	
6	Jumlah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang harus dibayar untuk semua lahan pertanian yang bapak/ibu miliki?	
7	Berapa biaya yang harus dibayar untuk semua lahan yang bapak/ibu miliki?	
8	Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk memperoleh bibit kakao tersebut?	

11	Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk semua lahan yang bapak/ibu miliki?	
12	Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk memperoleh pupuk tersebut?	
13	Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memperoleh pestisida?	
14	Berapa biaya yang bapak/ ibu keluarkan untuk upah dalam proses panen kakao ?	

b. Menganalisis Tingkat Kesejahteraan petani kakao

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kakao menggunakan indikator disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat menurut Badan Pusat Statistik (2014).

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Skor tingkat

klasifikasi pada 7 indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman penentuan *Range Skor*.

Rumus penentuan Range Skor adalah :

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = *Range Skor*

SkT = Skor tertinggi ($7 \times 3 = 21$)

SkR = Skor terendah ($7 \times 1 = 7$)

JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

7 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenaga kerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosil lainnya).

3 = Skot Tertinggi dalam Indikator BPS (baik)

2 = Skor d=sedang dalam indikator BPS (sedang)

1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh *Range Skor* (RS) sama dengan tujuh (7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :

1. Jika skor antara 7-14 berarti rumah tangga petani belum sejahtera
2. Jika skor antara 15-21 berarti rumah tangga petani sejahtera.

**Tabel 3.3 Pengembangan Instrumen Tingkat Kesejahteraan
Menurut BPS SUSENAS (2014)**

No	Indikator Kesejahteraan	Pertanyaan	Kelas	skor
1	Kependudukan	Jumlah anggota keluarga yang tinggal :	Baik (12-15)	3
		a. \leq 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. \geq 5 orang (1) Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal :	Cukup (8-11)	2
		a. \leq 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. \geq 2 orang (1) Berapa tanggungan dalam keluarga :	Kurang (4-7)	1
		a. \leq 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. \geq 5 orang (1) Jumlah anggota keluarga laki-laki :		
		a. \geq 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. \leq 3 orang (1) Jumlah anggota keluarga perempuan :		
		a. \geq 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. \leq 3 orang (1)		
2	Kesehatan dan Gizi	Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan :	Baik (23- 27)	3
		a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1)		

	<p>Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari :</p> <p>a. Tidak (3)</p> <p>b. Kadang-kadang (2)</p> <p>c. Ya (1)</p> <p>Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan :</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kadang-kadang (2)</p> <p>c. Tidak pernah (1)</p> <p>Sarana kesehatan yang biasa digunakan :</p> <p>a. Rumah sakit (3)</p> <p>b. Puskesmas (2)</p> <p>c. Posyandu (1)</p> <p>Tenaga kesehatan yang biasa digunakan :</p> <p>a. Dokter (3)</p> <p>b. Bidan (2)</p> <p>c. Dukun (1)</p> <p>Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan :</p> <p>a. Bidan (3)</p> <p>b. Dukun (2)</p> <p>c. Rumah (1)</p> <p>Tempat keluarga memperoleh obat :</p> <p>a. Puskesmas (3)</p> <p>b. Dukun (2)</p> <p>c. Obat warung (1)</p> <p>Biaya berobat yang digunakan:</p> <p>a. Terjangkau (3)</p> <p>b. Cukup terjangkau (2)</p> <p>c. Sulit terjangkau (1)</p>	<p>Cukup (18-22)</p>	<p>2</p>
--	---	----------------------------	----------

		Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga : a.Modern (3) b. Tradisional (2) c. Lain-lain (1)	Kurang (13- 17)	1
3	Pendidikan	<p>Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar Baik membaca dan menulis :</p> <p>a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1)</p> <p>Pendapat mengenai pendidikan putra-putri :</p> <p>a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1)</p> <p>Kesanggupan mengenai pendidikan:</p> <p>a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1)</p> <p>Lama menamatkan sekolah :</p> <p>a. \geq 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. \leq 9 tahun (1)</p> <p>Rata-rata jenjang pendidikan anak :</p> <p>a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1)</p> <p>Perlu pendidikan luar sekolah :</p> <p>a. Perlu (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)</p>	<p>Baik (18-21)</p> <p>Cukup (14-17)</p> <p>Kurang (10-13)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		<p>Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan :</p> <p>a. Tidak tentu (3)</p> <p>b. ≥ 7 jam (2)</p> <p>c. 5-6 jam (1)</p> <p>Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian :</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kurang perlu (2)</p> <p>c. Tidak (1)</p> <p>Pendapat tentang upah yang diterima:</p> <p>a. Sesuai (3)</p> <p>b. Belum sesuai (2)</p> <p>c. Tidak sesuai (1)</p>	Tidak Produktif (7-13)	1
5	Taraf dan Pola Konsumsi	<p>Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok :</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kadang - kadang (2)</p> <p>c. Tidak (1)</p> <p>Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan non pangan :</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kadang-kadang (2)</p> <p>c. Tidak cukup (1)</p> <p>Keluarga menyetor dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :</p> <p>a. Ya (3)</p>	Baik (10-12)	3
		<p>Keluarga menyetor dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :</p> <p>a. Ya (3)</p>	Cukup (7-9)	2

		<p>Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga :</p> <p>a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1)</p> <p>Jenis penerangan yang digunakan :</p> <p>a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1)</p> <p>Bahan bakar yang digunakan :</p> <p>a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1)</p> <p>Jenis sumber air minum dalam keluarga :</p> <p>a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1)</p> <p>Penggunaan air minum dalam keluarga :</p> <p>a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1)</p> <p>Kepemilikan WC :</p> <p>a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1)</p> <p>Jarak WC dengan sumber air :</p> <p>a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) c. < 5 m (1)</p> <p>Jenis WC yang digunakan :</p> <p>a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2)</p>		
--	--	--	--	--

		<p>c. Sungai (1)</p> <p>Tempat pembuangan sampah :</p> <p>a. Lubang sampah (3)</p> <p>b. Pekerjaan (2)</p> <p>c. Sungai (1)</p>		
7	Sosial dan Lainnya	<p>Akses tempat wisata :</p> <p>a. Mudah dan sering (3)</p> <p>b. Mudah tapi tidak sering (2)</p> <p>c. Tidak pernah (1)</p> <p>Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan :</p> <p>a. Sering > 2 kali (3)</p> <p>b. Tidak sering < 2 kali (2)</p> <p>c. Tidak pernah (1)</p> <p>Kemampuan dalam menggunakan komputer :</p> <p>a. Paham sekali (3)</p> <p>b. Paham (2)</p> <p>c. Tidak paham (1)</p> <p>Biaya untuk hiburan dan olahraga :</p> <p>a. Mudah (3)</p> <p>b. Cukup (2)</p> <p>c. Sulit (1)</p> <p>Penggunaan teknologi telpon seluler :</p> <p>a. Smartphone (3)</p> <p>b. Telpon seluler biasa (2)</p> <p>c. Tidak mempunyai (1)</p>	<p>Baik (12-15)</p> <p>Cukup (8-11)</p> <p>Kurang (4-7)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Putri betung adalah sebuah kecamatan di Gayo Lues, Aceh, Indonesia taman nasional louser sebagian besar mengelilingi wilayah kecamatan. Putri Betung merupakan wilayah dataran tinggi, daerah dataran tinggi bisa dimanfaatkan menjadi lahan pertanian, perkebunan serta kehutanan. Putri Betung merupakan wilayah yang potensial untuk usaha pertanian dan perkebunan. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis dan potensi alam yang bisa digunakan.

Nama Kecamatan : Putri Betung
Ibukota Kecamatan : Gumpang Pekan
Luas Daerah : 739 KM²
Jumlah Desa : Terdiri Dari 13 Desa Definitif
Jumlah Mukim : 2 Kemukiman

Tabel 4.1 Jarak Dari Desa Ke Ibu Kota Kecamatan Putri Betung Dan Ibukota Kabupaten Gayo Lues.

No	Desa	Jarak Dari Ibukota Kecamatan (KM)	Jarak Dari Ibukota Kabupaten (KM)
1	Pintu Gayo	15	69
2	Marpunge	10	65
3	Jeret Onom	10	60
4	Singah Mule	10	60
5	Meloak Sepakat	9	56

6	Meloak Aih Ilang	7	53
7	Gumpang Pekan	6	44
8	Putri Betung	4	44
9	Gumpang Lempuh	3	43
10	Uning Pune	1	40
11	Kute Lengat Sepakat	12	61
12	Ramung Musara	31	33
13	Pungke Jaya	38	29

Sumber : BPS Gayo Lues Putri Betung dalam angka 2019

4.1.1 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Putri Betung sebanyak 9.257 jiwa terdiri dari laki-laki 4.897 jiwa dan perempuan terdiri dari 4.360 jiwa .

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Putri Betung

No	Nama kampung	Jumlah KK	Jumlah		Jumlah keseluruhan
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Pungke Jaya	128	241	204	445
2	Ramung Musara	256	500	441	941
3	Uning Pune	247	457	449	906
4	Gumpang Lempuh	220	572	273	845
5	Gumpang Pecan	209	418	410	828
6	Putrid Betung	206	350	331	681
7	Meloak Sepakat	183	157	133	290
8	Meloak Aih Ilang	280	420	400	820
9	Singah Mulo	340	636	646	1282
10	Jeret Onom	112	194	206	400
11	Kute Lengat	182	386	307	693
12	Marpunge Gabungan	216	359	360	719
13	Pintu Gayo	123	207	200	407
	Jumlah	2985	4897	4360	9257

Sumber : profil Kecamatan Putri Betung 2018

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa di Kecamatan Putri Betung terdiri dari 13 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 9.257 dengan total jumlah laki-laki 4.897 jiwa dan total jumlah perempuan 4.360 jiwa, sedangkan total jumlah KK sebanyak 2.985.

4.1.2 keadaan ekonomi

wilayah Kecamatan Putri Betung memiliki potensi yang baik potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun di Kecamatan Putri Betung sebagian besar masyarakatnya adalah petani meskipun ada beberapa pekerjaan sampingan lainnya penduduknya mengandalkan usaha pertanian atau perkebunan menjadi usaha atau sumber pendapatan utama.

4.2 Penyajian Data

4.2.1. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden.

a. Umur responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata umur petani di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues sangat bervariasi. Berkisaran antara 24 hingga 80 tahun.

Table 4.3 Umur Responden Petani Kakao Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1	24 – 32	6
2	33 -42	10
3	43 – 52	15
4	53 – 62	5
5	63 – 72	3
6	73 – 82	1
Jumlah		40

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel. Dapat dilihat bahwa umur petani kakao yang paling banyak yaitu kelompok umur 43-52 tahun yaitu sebanyak 15 orang. Kelompok umur 24-32 tahun sebanyak 6 orang. 33-42 sebanyak 10 orang. Kelompok umur 53-62 sebanyak 5 orang. Kelompok umur 63-72 sebanyak 3 orang. 73-82 sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Putri Betung berada pada usia produktif dan menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Putri Betung ini merupakan tenaga kerja yang berpotensi dalam melakukan usaha tani. Semua petani kakao (40 orang) sudah berkeluarga dan usaha tani kakao menjadi sumber pendapatan utama bagi petani kakao di Kecamatan Putri Betung.

4.2.2 Pendidikan Responden

Pada penelitian ini tingkat pendidikan petani yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang diperoleh dari para petani responden. Tingkat pendidikan yang paling banyak yang ditempuh petani di Kecamatan Putri Betung adalah tingkat pendidikan SMA.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tidak Sekolah	3
2	SD	11
3	MIN	1
4	SMP	6
5	SMA	14
6	SMK	1
7	D2	1
8	S1	3
Jumlah		40

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas Tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang. Tingkat pendidikan MIN sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 orang. Tingkat pendidikan SMA sebanyak 14. Tingkat pendidikan SMK sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan D2 sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang, dan petani yang tidak sekolah sebanyak 3 orang dari total 40 responden. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden

sudah tinggi. Hal tersebut terjadi karena tingkat pendidikan masih dianggap penting bagi masyarakat petani.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Responden

Terkait dengan jumlah tanggungan keluarga, hasil penelitian ini menunjukkan rumah tangga petani kakao memiliki jumlah tanggungan kisaran antara 0 orang sampai 5 orang.

Tabel 4.5 Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	0 – 3	27
2	4 – 6	13
Jumlah		40

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa petani kakao di kecamatan putri betung memiliki tanggungan keluarga terbanyak 0-3 orang sebanyak 27 responden dan tanggungan paling sedikit adalah 4-6 orang sebanyak 13 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden petani kakao cukup banyak.

4.2.4 Luas Lahan

Menurut soekartawi (2002), luas lahan pertanian mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu skala usaha pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah hasil produksi pertanian, semakin luas lahan semakin banyak pula hasil produksi yang diperoleh petani. Akan tetapi, jika petani tidak dapat

memanfaatkan luas lahan tersebut maka luas lahan tidak akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan petani.

Tabel 4.6 Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)
1	$\frac{1}{4}$	2
2	$\frac{1}{2}$	8
3	1	20
4	$1\frac{1}{2}$	2
5	2	6
6	3	2
Jumlah		40

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan petani kakao di Kecamatan Putri Betung dengan jumlah 40 responden yang paling banyak yaitu 1 Ha dengan jumlah 20 orang responden, sedangkan yang paling sedikit yaitu $\frac{1}{4}$ Ha dengan jumlah 2 orang, 3 Ha dengan jumlah 2 orang responden, dan $1\frac{1}{2}$ Ha dengan jumlah 2 orang, dengan luas $\frac{1}{2}$ Ha dengan jumlah 8 orang responden, dan dengan luas 2 Ha dengan jumlah 6 orang responden satu kepemilikan lahan adalah lahan milik sendiri.

4.2.5 Jumlah Produksi

Tabel 4.7 Jumlah Produksi Responden

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)
1	1 – 500	38
2	501 – 1000	2
Jumlah		40

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan petani kakao di Kecamatan Putri Betung dengan 40 orang responden yang paling banyak dihasilkan oleh petani kakao antara 1 – 500 Kg yaitu berjumlah 38 orang responden, dan jumlah produksi yang dihasilkan petani antara 501 – 1000 Kg yaitu berjumlah 2 orang responden. Jumlah produksi yang dihasilkan setiap petani kakao (responden) berbeda-beda jumlah produksi yang dihasilkan petani tergantung dengan bagaimana cara perawatannya dan bagaimana cara mengurus usaha taninya walaupun luas lahan yang dikelola sama.

Berdasarkan penggolongan menurut Badan Pusat Statistik membedakan menjadi 4 golongan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan. Golongan pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 – Rp 3.500.000,00. Golongan pendapatan sedang jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 – Rp 2.500.000,00 per bulan. Dan golongan rendah kurang dari Rp 1.500.000,00.

Tabel 4.8 Kelompok Produksi Petani Kakao Berdasarkan Hasil Produksi Tinggi.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Bukhari	3	1000	Rp 25.000	Rp 25.000.000
2	Ali	2	700	Rp 22.000	Rp 15.400.000
3	Kamal	2	400	Rp 20.000	Rp 8.000.000
4	Burhan	2	300	Rp 20.000	Rp 6.000.000
5	Subandri	1 ½	300	Rp 22.000	Rp 6.600.000
6	Usman	1 ½	200	Rp 20.000	Rp 4.000.000
7	Sapar	1	200	Rp 20.000	Rp 4.000.000
8	Edi	2	200	Rp 20.000	Rp 4.000.000
9	Ismail	1	180	Rp 20.000	Rp 3.600.000
10	Zaka	1	150	Rp 20.000	Rp 3.000.000
11	Ali	1	150	Rp 22.000	Rp 3.300.000
12	Zai	1	150	Rp 22.000	Rp 3.300.000
13	Usman	1	150	Rp20.000	Rp 3.000.000
14	Adnan	1	150	Rp 21.000	Rp 3.150.000
15	Midun	1	130	Rp 22.000	Rp 2.860.000
16	Khaidir	1	120	Rp 21.000	Rp 2.520.000
17	Samsul	3	200	Rp 21.000	Rp 4.200.000

Tabel 4.9 Kelompok Produksi Petani Kakao Berdasarkan Hasil Produksi Sedang .

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Rasidah	1	120	Rp 20.000	Rp 2.400.000
2	Amin	1	100	Rp 20.000	Rp 2.000.000
3	Saleh	1	100	Rp 20.000	Rp 2.000.000
4	Jamal	1	100	Rp 20.000	Rp 2.000.000
5	Sih	1	100	Rp 22	Rp 2.200.000
6	Ismail	1	100	Rp 21	Rp 2.100.000
7	Hasan	1	100	Rp 21	Rp 2.100.000
8	Darus	1	100	Rp 22	Rp 2.200.000
9	Rian	½	80	Rp 20	Rp 1.600.000
10	Sahudin	½	80	Rp 20	Rp 1.600.000
11	Riduan	½	100	Rp 20.000	Rp 2.000.000
12	Junaidi	½	100	Rp 22.000	Rp 2.200.000
13	Asna	2	100	Rp 20.000	Rp 2.000.000
14	Nur	2	100	Rp 21.000	Rp 2.100.000
15	Bahrin	½	100	Rp 22.000	Rp 2.200.000

Tabel 4.10 Kelompok Produksi Petani Kakao Berdasarkan Hasil Produksi Rendah.

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	Samsudin	1	70	Rp 21.000	Rp 1.470.000
2	Mai	½	60	Rp 19.000	Rp 1.140.000
3	Adni	1	60	Rp 22.000	Rp 1.320.000
4	Khatijah	½	50	Rp 22.000	Rp 1.100.000
5	Sulaiman	1	50	Rp 21.000	Rp 1.050.000
6	Jeniah	¼	40	Rp 20.000	Rp 800.000
7	Ali	½	20	Rp 19.000	Rp 380.000
8	Jemaan	¼	10	Rp 20.000	Rp 200.000

Dalam penelitian ini hasil produksi petani kakao sangat beragam dan berbeda-beda hasil produksi pada objek penelitian ini jumlah produksi tidak bergantung pada besar kecilnya luas lahan usaha tani tetapi berdasarkan teknik merawat yang di gunakan oleh petani kakao.

4.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survey dengan menggunakan kuesioner terhadap petani kakao di kecamatan putri betung kabupaten gayo lues dengan jumlah 40 responden, maka dapat diketahui bahwa :

4.3.1 Pendapatan Petani Kakao

Pendapatan petani merupakan penghasilan yang diterima oleh petani dari hasil usaha tani dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan secara matematis ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Tabel 4.11

Pendapatan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung

No	Nama	Luas Lahan Hektar (Ha)	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan Petani Kakao (Pd)	R / C
Singah Mule						
1	Sulaiman	1	Rp 1.050.000	RP 300.000	Rp 750.000	3
2	Adnan	1	Rp 3.150.000	RP 300.000	Rp 2.850.000	10
3	Darussalam	1	Rp 2.200.000	RP 300.000	Rp 1.900.000	7
4	Ali	2	Rp 15.400.000	RP 2.500.000	Rp 12.900.000	6
5	Usman	1	Rp 3.000.000	Rp 300.000	Rp 2.700.000	10
6	Hasan	1	Rp 2.100.000	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000	2
7	Khaidir	1	Rp 2.520.000	Rp 800.000	Rp 1.720.000	3
8	Ismail	1	Rp 2.100.000	Rp 900.000	Rp 1.200.000	2
9	Kamal	2	Rp 8.000.000	Rp 3.000.000	Rp 5.000.000	2
10	Sahudin	½	Rp 1.600.000	Rp 300.000	Rp 1.300.000	5
11	Sapar	1	Rp 4.000.000	Rp 500.000	Rp 3.500.000	8
12	Ali	½	Rp 380.000	Rp 160.000	Rp 220.000	2
13	Jemaan	¼	Rp 168.000	Rp 60.000	Rp 108.000	2
14	Nur	2	Rp 2.100.000	Rp 1.500.000	Rp 600.000	1
15	Sih	1	Rp 2.200.000	Rp 1.800.000	Rp 400.000	1
16	Samsudin	1	Rp 1.470.000	Rp 300.000	Rp 1.170.000	4
17	Khatijah	½	Rp 1.100.000	Rp 300.000	Rp 800.000	3

18	Adni	1	Rp 1.320.000	-	Rp 1.320.000	3
19	Bukhari	3	Rp 25.000.000	Rp 2.200.000	Rp 22.800.000	11
20	Edi	2	Rp 4.000.000	Rp 1.500.000	Rp 2.500.000	3
Jeret Onom						
21	Samsul	3	Rp 4.200.000	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000	2
22	Bahrin	½	Rp 1.050.000	Rp 300.000	Rp 750.000	3
23	Junaidi	½	Rp 2.200.000	Rp 1.500.000	Rp 700.000	1
24	Midun	1	Rp 2.860.000	Rp 500.000	Rp 2.360.000	6
25	Zainudin	1	Rp 3.300.000	Rp 2.300.000	Rp 1.000.000	1
26	Jamaludin	1	R2.000.000	Rp 500.000	Rp 1.500.000	4
27	Maimunah	½	Rp 1.140.000	Rp 300.000	Rp 840.000	4
28	Subandri	1 ½	Rp 6.600.000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000	2
29	Saleh	1	Rp 1.700.000	Rp 400.000	Rp 1.300.000	4
30	Ali	1	Rp 3.300.000	Rp 300.000	Rp 3.000.000	11
31	Jeniah	¼	Rp 800.000	Rp 400.000	Rp 400.000	2
32	Burhan	2	Rp 6.000.000	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	4
33	Rian	½	Rp 1.600.000	Rp 600.000	Rp 1.000.000	3
34	Ismail	1	Rp 3.600.000	Rp 2.400.000	Rp 1.200.000	1
35	Rasidah	1	Rp 2.400.000	Rp 1.400.000	Rp 1.000.000	2
36	Amin	1	Rp 2.000.000	Rp 1.360.000	Rp 640.000	1
37	Asna	2	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	2
38	Usman	1 ½	Rp 4.000.000	Rp 1.450.000	Rp 2.550.000	3
39	Riduan	½	Rp 2.000.000	Rp 360.000	Rp 1.640.000	5
40	Zakaria	1	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	2
Jumlah			Rp 138.608.000	Rp 41.090.000	Rp 97.510.000	151

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari data tersebut menunjukkan petani kakao di Kecamatan Putri Betung memiliki pendapatan yang relatif

berbeda-beda, besar kecilnya pendapatan tidak tergantung pada pada seberapa besar atau banyaknya luas lahan usaha tani. Pendapatan petani per satu kali panen dengan pendapatan terbesar adalah Rp 22.800.000 dan pendapatan terendah adalah Rp 108.000, dari 40 orang responden semua petani kakao di Kecamatan Putri Betung memiliki pendapatan yang berbeda-beda setiap petani kakao. Petani memiliki pendapatan antara 100 rb- 1 jt terdiri dari 15 orang, pendapatan antara 1100- 2 jt terdiri dari 12 orang, pendapatan antara 200 – 3 jt terdiri dari 7 orang, pendapatan antara 3100 – 4 jt terdiri dari 2 orang, pendapatan antara 4100- 5jt terdiri dari 2 orang, petani dengan pendapatan diatas 5jt terdiri dari 2 orang. Semua orang responden yang berjumlah 40 orang responden 34 orang responden memiliki rasio (R/C) > 1 maka petani memiliki keuntungan yaitu 18 petani di desa Singah Mule dan 16 petani di desa Jeret Onom dan 6 orang responden memiliki rasio (R/C) = 1 maka petani dikatakan balik modal (BEP/ Break Event Point) atau petani tidak mengalami keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian yaitu 2 petani di desa Singah Mule dan 4 petani di desa Jeret Onom.

4.3.2 Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao

Dari hasil survey menggunakan kuesioner mengenai tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) dengan menggunakan 7 indikator kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan,

taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya.

Tabel 4.12 Tingkat Kesejahteraan Petani Kakao Di Kecamatan Putri Betung

No	Nama	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor	Kesejahteraan
1	Sulaiman	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Kurang	1	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
2	Adnan	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
3	Darussalam	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	

		Pendidikan	Cukup	2	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
4	Ali	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
5	Usman	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
6	Hasan	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	

		Pendidikan	Baik	3	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
7	Khaidir	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
8	Ismail	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
		Kependudukan	Cukup	2	
9	Kamal	Kependudukan	Cukup	2	

		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	Sejahtera
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
10	Sahudin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
11	Sapar	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	

12	Ali	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
13	Jemaan	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
14	Nur	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup Ptduktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	

		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
15	Sih	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produksi	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
16	Samsudin	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Tidak Produktif	1	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
17	Khatijah	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Kurang	1	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	

		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
18	Adni	Kependudukan	Cukup	2	Belum Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Kurang	1	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Cukup	2	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
19	Bukhari	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
20	Edi	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	

		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
21	Samsul	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
22	Bahrin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
23	Junaidi	Kependudukan	cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	

		Pendidikan	Cukup	2	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
24	Midun	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
25	Zainudin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
26	Jamaludin	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	

		Pendidikan	Cukup	2	Sejahtera
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
27	Maimunah	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
28	Subandri	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Cukup	2	

		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
29	Saleh	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
30	Ali	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
31	Jeniah	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	

		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Kurang	2	
32	Burhanudin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
33	Rian	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Kurang	1	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
34	Ismail	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	

		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	Sejahtera
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
35	Rasidah	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
36	Amin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Cukup Produktif	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
37	Asna	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	

		Ketenagakerjaan	Produktif	3	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
38	Usman	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	
		Ketenagakerjaan	Produktif	3	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	
39	Riduan	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Baik	3	
		Ketenagakerjaan	Cukup	2	
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Cukup	2	
40	Zakaria	Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Pendidikan	Cukup	2	

		Ketenagakerjaan	Produktif	3	Sejahtera
		Taraf dan Pola Konsumsi	Baik	3	
		Perumahan dan Lingkungan	Baik	3	
		Sosial dan Lainnya	Baik	3	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.9, Menunjukkan tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung berdasarkan hasil survey dengan menggunakan kuesioner menurut variabel indikator kesejahteraan (BPS,2014) dengan jumlah responden 40 petani kakao maka diperoleh 34 petani kakao yang sejahtera yaitu 14 petani kakao di desa Singah Mule dan 20 petani kakao di desa Jeret Onom dan 6 petani kakao yang belum sejahtera yaitu di desa Singah Mule.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui survey dengan menggunakan kuesioner, maka berikut ini penjabaran mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

4.4.1 Pendapatan Usaha Tani Kakao

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang

diterima oleh petani dari penjualan produksi yang di dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006). Pendapatan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang di peroleh petani kakao dalam satu kali panen yaitu per 2 minggu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner dari 40 responden petani kakao dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh petani kakao di Kecamatan Putri betung cukup tinggi. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani kakao di Kecamatan Putri Betung tidak tergantung dari luas lahanyang dikelola melainkan tergantung dengan bagaimana cara mengurus dan merawat tanaman kakao tersebut dan hasil produksi yang dihasilkan. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani kakao (40 responden) yang paling tinggi adalah Rp 22.800.000 dengan luas lahan 3 hektar (Ha) dan jumlah pendapatan yang rendah adalah Rp 100.000 dengan luas lahan $\frac{1}{4}$ hektar (Ha).

Jumlah pendapatan masing-masing petani kakao juga dipegaruhi oleh biaya produksi atau biaya total merupakan hasil atau nilai yang diperoleh dari biaya tetap ditambah biaya tidak tetap, biaya tetap dikeluarkan oleh petani kakao adalah terdiri dari biaya pajak bumi, sedangkan biaya tidak tetap dikeluarkan oleh

petani kakao adalah terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya panen. Jumlah pemakaian pupuk dan pestisida setiap petani berbeda – beda tergantung berapa jumlah luas lahan.

Rata – rata dari 40 petani responden tidak memakai pupuk untuk tanaman kakaonya. Jumlah pemakaian pestisida sebesar Rp 300.000, biaya panen adalah biaya panen adalah biaya yang dikeluarkan pada saat proses panen seperti biaya memetik buah dan membelah buah kakao besarnya biaya tergantung dari seberapa banyak yang dibutuhkan oleh petani. Rata-rata biaya total produksi yang dikeluarkan petani per satu kali panen setelah dikelompokkan berdasarkan luas lahan antara $\frac{1}{4}$ - 1 Ha sebesar Rp 300.000, luas lahan antara $1\frac{1}{2}$ - 2 Ha sebesar Rp 1.500.000 dan luas lahan antar $2\frac{1}{2}$ - 3 Ha sebesar Rp 2.200.000.

2. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Tingkat kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Hartoyo, dkk, 2010). Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2014) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani,

rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta dengan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004).

Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lainnya. Klasifikasi yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Untuk mengukur masing-masing klasifikasi kesejahteraan, ditentukan dengan cara menggunakan jumlah skor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues dengan jumlah responden 40 orang petani kakao yaitu sebanyak 34 orang petani kakao yang masuk dalam kategori sejahtera yaitu 14 petani kakao di desa Singah Mule dan 20 petani kakao di desa Jeret Onom dan petani kakao yang masuk dalam kategori belum sejahtera sebanyak 6 orang yaitu petani di desa Singah Mule. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan di Kecamatan Putri Betung cukup tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dengan jumlah sampel 40 responden petani kakao, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues cukup tinggi. Rata – rata pendapatan petani kakao dari 40 responden dalam satu kali panen adalah sebesar Rp 2.437.750. pendapatan petani kakao dengan luas lahan antara $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ Ha sebesar Rp 6.758.000, luas lahan 1 -2 Ha sebesar Rp 64.760.000, luas lahan 2 $\frac{1}{2}$ - 3 Ha sebesar 25.000.000. dilihat dari pendapatan petani kakao di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues dengan jumlah responden 40 petani termasuk kategori menguntungkan dalam usaha tani.
2. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka tingkat kesejahteraan petani kakao di Kecamatan Putri Betung kakao cukup tinggi, dengan jumlah responden 40 orang petani kakao yaitu sebanyak 34 orang petani kakao yang masuk dalam kategori sejahtera yaitu 14 petani kakao di desa Singah Mulo dan 20 petani kakao di desa Jeret Onom dan petani kakao yang masuk dalam kategori belum sejahtera sebanyak 6 orang yaitu petani di desa Singah Mulo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Petani kakao diharapkan untuk lebih mendalami teknik dalam merawat tanaman kakao dan memperbaiki cara merawat atau mengurus tanaman kakao agar hasil produksi panen kakao semakin meningkat. Dan anjuran penggunaan pupuk bagi usaha tani sangat disarankan karena dapat memperbaiki tanaman kakao dan akan meningkatkan hasil panen petani kakao.
2. Kepada pemerintah daerah, diharapkan agar dapat memberikan bantuan kepada petani-petani berupa alat-alat pertanian, bibit, pupuk dan obat-obatan agar pertanian di Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues semakin berkembang dan tingkat kesejahteraan petani juga akan meningkat.
3. Kepada dinas pertanian, diharapkan agar dapat memberikan arahan atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat putri betung tata cara atau teknik dalam merawat tanaman kakao agar petani di kecamatan ini lebih paham dan mengerti dalam berusahataniya.
4. Pemerintah membantu petani dengan adanya asuransi pertanian yang dapat memudahkan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2007. *Dasar-dasar bercocok tanam*, Yogyakarta
- Alfrida, A. Noor, T.I. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Agroinfo Galuh*. Vol. 4.No.3.
- Andriadi, T.M. 2019. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Anonim, *metode penelitian* (online), (<http://digilib.unila.ac.id/1180/8/BAB%20III.pdf>, diakses 6 juni 2020).
- Ariani Rita. Analisis Pendapatan Usahatani Kakao Di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium* 11 (2), September 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues. 2018. *Kecamatan Putri Betung dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues.
- Citra Kurnia Putri¹ Dan Trisna Insan Noor¹ 2018. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Sindangsari, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Volume 4 Nomor 3.

- Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi Volume 3 No. 1-10.
Khasanah, W.N. Murniati, K. Widjaya, Sudarman. 2018.
Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi
Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung
Selatan. *Jurnal.JIIA*.Vol.6. No. 4.
- Kaiya Putri Irving Carkl, 2013. Analisis Pendapatan Petani Kakao
Di Kabupaten Parigi- Moutong. Jurnal EMBA.
Vol.1.No.4
- Manullang, N.V. Noor, T.I. Pardian, P. Syamsiyah, N. 2017.
Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah
Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten
Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.*Jurnal AgroinfoGaluh*.
Vol. 4.No. 2.
- Prasetio, D.E. 2018. Analisis Pendapatan dan Tingkat
Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa) di
Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Pertanian
Universitas Lampung.
- Rasdiana mudatsir, 2021. Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan
Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten
Mamuju Tengah. Journal TABARO vol. 5 No. 1, Mei
2021.
- Rasjidi, Lili dan Ira Thania. 2004, *Dasar-dasar filsafat dan teori
hukum*, Bandung
- Sajogyo, T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum
Pangan*. LPSBIPB. Bogor.

Soekartawi,2006. *Analisis usaha tani*. UI-Press. Jakarta.

Suryaningsih Ita, 2021. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Leuwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta. 14

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu usaha tani edisi revisi*, penebar swaday. Jakarta.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian

1. Kuesioner Penelitian Pendapatan Petani Kakao Di Desa Jeret Onom Kecamatan Putri Betung

A. Identitas Petani Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki /Perempuan
4. Status : Kawin / Belum Kawin
5. Tingkat pendidikan :
6. Jumlah tanggungan : orang
7. Pekerjaan utama :

B. PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah lahan ini milik bapak/ibu ?	
2	Berapa luas lahan tanaman kakao yang bapak/ibu miliki?	
3	Berapa lama bapak/ibu menanam kakao ?	
4	Berapa Kg produksi kakao sekali panen?	
5	Berapa harga jual hasil produksi kakao per Kg nya?	

6	Jumlah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang harus dibayar untuk semua lahan pertanian yang bapak/ibu miliki?	
7	Berapa biaya yang harus dibayar untuk semua lahan yang bapak/ibu miliki?	
8	Berapa jumlah bibit kakao yang digunakan untuk semua lahan yang bapak/ibu miliki?	
9	Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk memperoleh bibit kakao tersebut?	
10	Berapa jumlah pupuk yang digunakan untuk semua lahan yang bapak/ibu miliki?	
11	Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan untuk memperoleh pupuk tersebut?	
12	Berapa biaya yang anda keluarkan untuk memperoleh pestisida?	
13	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk peralatan /alat yang dibutuhkan dalam bertani kakao ?	
14	Berapa biaya yang bapak/ ibu keluarkan untuk upah dalam proses panen kakao ?	

2. Kuesioner Penelitian Pendapatan Petani Kakao Di Desa Jeret Onom Kecamatan Putri Betung

A. Identitas Petani Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki /Perempuan
4. Status : Kawin / Belum Kawin
5. Tingkat pendidikan :
6. Jumlah tanggungan : orang
7. Pekerjaan utama :

B. Pertanyaan Untuk Responden

Menurut BPS SUSENAS (2014)

No	Indikator Kesejahteraan	Pertanyaan
1	Kependudukan	<p>Jumlah anggota keluarga yang tinggal : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)</p> <p>Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal : a. ≤ 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. ≥ 2 orang (1)</p> <p>Berapa tanggungan dalam keluarga : a. ≤ 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. ≥ 5 orang (1)</p> <p>Jumlah anggota keluarga laki-laki : a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)</p> <p>Jumlah anggota keluarga perempuan :</p>

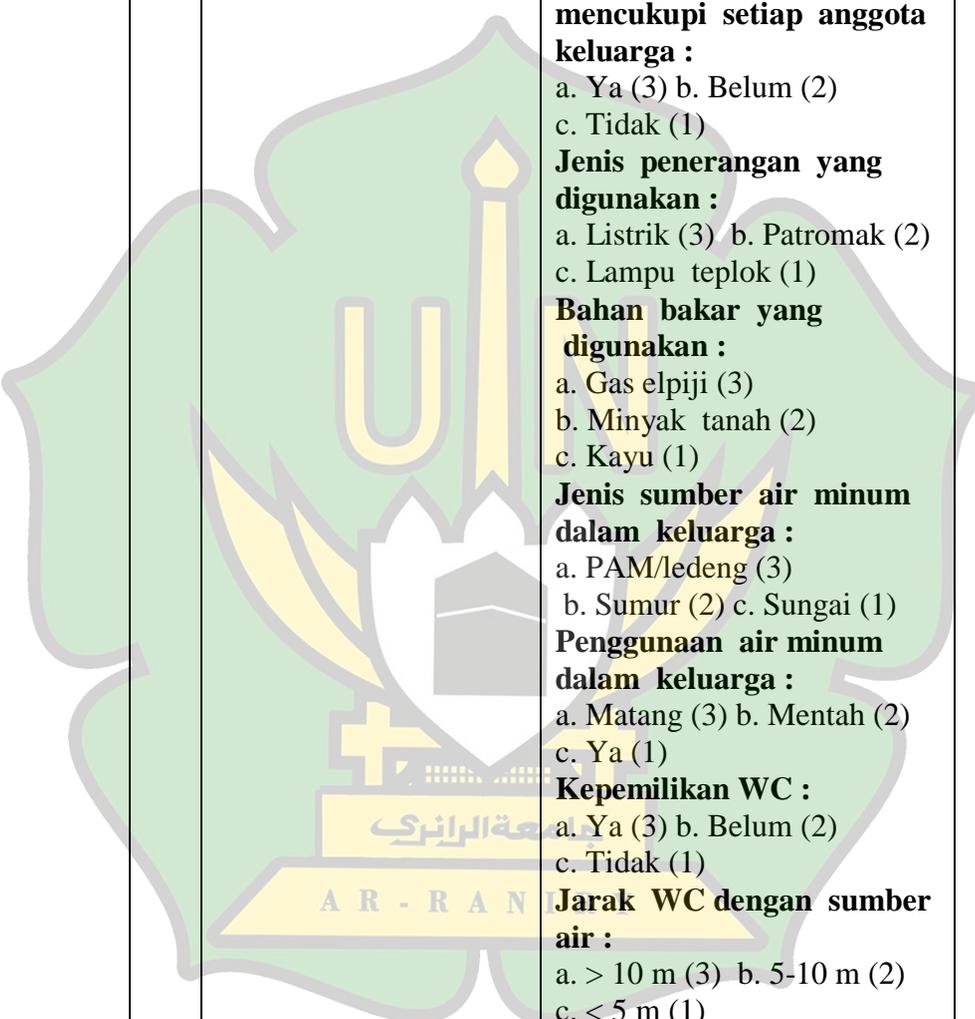
		<p>a. ≥ 5 orang (3) b. 4 orang (2) c. ≤ 3 orang (1)</p>
2	Kesehatan dan Gizi	<p>Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1) Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari : a. Tidak (3) b. Kadang-kadang (2) c. Ya (1) Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan : a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak pernah (1) Sarana kesehatan yang biasa digunakan : a. Rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. Posyandu (1) Tenaga kesehatan yang biasa digunakan : a. Dokter (3) b. Bidan (2) c. Dukun (1) Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan : a. Bidan (3) b. Dukun (2) c. Rumah (1) Tempat keluarga memperoleh obat :</p>

		<p>a. Puskesmas (3) b. Dukun (2) c. Obat warung (1) Biaya berobat yang digunakan: a. Terjangkau (3) b. Cukup terjangkau (2) c. Sulit terjangkau (1) Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga : a. Modern (3) b. Tradisional (2) c. Lain-lain (1)</p>
3	Pendidikan	<p>Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar Baik membaca dan menulis : a. Lancar (3) b. Kurang lancar (2) c. Tidak lancar (1) Pendapat mengenai pendidikan putra-putri : a. Penting (3) b. Kurang penting (2) c. Tidak penting (1) Kesanggupan mengenai pendidikan: a. Sanggup (3) b. Kurang sanggup (2) c. Tidak sanggup (1) Lama menamatkan sekolah: a. ≥ 9 tahun (3) b. 9 tahun (2) c. ≤ 9 tahun (1) Rata-rata jenjang pendidikan anak :</p>

		<p>a. \geq SMP (3) b. SD (2) c. Tidak tamat SD (1) Perlu pendidikan luar sekolah: a. Perlu (3) b. Kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)</p>
4	Ketenagakerjaan	<p>Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja : a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1) Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga : a. Tidak ada (3) b. 1 orang (2) c. 2 orang (1) Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan : a. $>$ 35 jam (3) b. 31-3 jam (2) c. $<$ 30 jam (1) Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan : a. Ya (3) b. Sedang mencari (2) c. Tidak ada (1) Jenis pekerjaan tambahan : a. Wiraswasta (3) b. Buruh (2) c. Tidak ada (1) Waktu dalam melakukan</p>

		<p>pekerjaan tambahan :</p> <p>a. Sepanjang tahun (3)</p> <p>b. Setelah musim garap (2)</p> <p>c. Tidak tentu (1)</p> <p>Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan :</p> <p>a. Tidak tentu (3)</p> <p>b. ≥ 7 jam (2)</p> <p>c. 5-6 jam (1)</p> <p>Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian :</p> <p>a. Ya (3) b. Kurang perlu (2)</p> <p>c. Tidak (1)</p> <p>Pendapat tentang upah yang diterima:</p> <p>a. Sesuai (3)</p> <p>b. Belum sesuai (2)</p> <p>c. Tidak sesuai (1)</p>
5	Taraf dan Pola Konsumsi	<p>Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok:</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kadang - kadang (2)</p> <p>c. Tidak (1)</p> <p>Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi pangan dan non pangan :</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kadang-kadang (2)</p>

		<p>c. Tidak cukup (1)</p> <p>Keluarga menisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan :</p> <p>a. Ya (3) b. Kadang-kadang (2) c. Tidak (1)</p> <p>Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :</p> <p>a. Ya (3)</p> <p>b. Kadang-kadang (2)</p> <p>c. Tidak (1)</p>
6	Perumahan dan Lingkungan	<p>Status rumah tempat tinggal:</p> <p>a. Milik sendiri (3)</p> <p>b. Menyewa (2)</p> <p>c. Menumpang (1)</p> <p>Status tanah tempat tinggal:</p> <p>a. Milik sendiri (3)</p> <p>b. Menyewa (2)</p> <p>c. Menumpang (1)</p> <p>Jenis perumahan :</p> <p>a. Permanen (3)</p> <p>b. Semi permanen (2)</p> <p>c. Tidak perlu (1)</p> <p>Jenis atap yang digunakan :</p> <p>a. Genteng (3)</p> <p>b. Seng / asbes (2)</p> <p>c. Rumbia / alang-alang (1)</p> <p>Jenis dinding rumah :</p> <p>a. Semen (3) b. Papan (2)</p> <p>c. Geribik (1)</p> <p>Jenis lantai yang digunakan :</p>

		<p>a. Semen (3) b. Kayu/papan (2) c. Tanah (1) Rata-rata luas lantai mencakupi setiap anggota keluarga : a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1) Jenis penerangan yang digunakan : a. Listrik (3) b. Patromak (2) c. Lampu teplok (1) Bahan bakar yang digunakan : a. Gas elpiji (3) b. Minyak tanah (2) c. Kayu (1) Jenis sumber air minum dalam keluarga : a. PAM/ledeng (3) b. Sumur (2) c. Sungai (1) Penggunaan air minum dalam keluarga : a. Matang (3) b. Mentah (2) c. Ya (1) Kepemilikan WC : a. Ya (3) b. Belum (2) c. Tidak (1) Jarak WC dengan sumber air : a. > 10 m (3) b. 5-10 m (2) c. < 5 m (1) Jenis WC yang digunakan : a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. Sungai (1)</p>
--	---	---

		<p>Tempat pembuangan sampah :</p> <p>a. Lubang sampah (3) b. Pekerjaan (2) c. Sungai (1)</p>
7	<p>Sosial dan Lainnya</p>	<p>Akses tempat wisata :</p> <p>a. Mudah dan sering (3) b. Mudah tapi tidak sering (2) c. Tidak pernah (1)</p> <p>Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan :</p> <p>a. Sering > 2 kali (3) b. Tidak sering < 2 kali (2) c. Tidak pernah (1)</p> <p>Kemampuan dalam menggunakan komputer :</p> <p>a. Paham sekali (3) b. Paham (2) c. Tidak paham (1)</p> <p>Biaya untuk hiburan dan olahraga :</p> <p>a. Mudah (3) b. Cukup (2) c. Sulit (1)</p> <p>Penggunaan teknologi telpon seluler :</p> <p>a. Smarthphone (3) b. Telpon seluler biasa (2) c. Tidak mempunyai (1)</p>

LAMPIRAN 2

TABEL HASIL PENELITIAN
TABEL PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI KAKAO DI KECAMATAN PUTRI
BETUNG KABUPATEN GAYO LUES

No	Nama	Jumlah produksi	Harga Y	Total Penerimaan	Biaya Tetap	Total BT	Biaya			Total BTT	Total Biaya	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Usaha tani (Pd)	R / C
							Tidak Tetap	Biaya Pupuk	Biaya Panen					
Singah Mulo														
1	Sulaiman	50 Kg	Rp 21.000	Rp 1.050.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 300.000	RP 300.000	1	Rp 750.000	3
2	Adnan	150 Kg	Rp 21.000	Rp 3.150.000	-	-	-	Rp 300.000	-	Rp 300.000	RP 300.000	1	Rp 2.850.000	10
3	Darus	100 Kg	Rp 22.000	Rp 2.200.000	-	-	Rp 300.000	-	-	Rp 300.000	RP 300.000	1	Rp 1.900.000	7
4	Ali	700 Kg	Rp 22.000	Rp 15.400.000	-	-	-	-	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	RP 2.500.000	2	Rp 12.900.000	6
5	Usman	150 Kg	Rp 20.000	Rp 3.000.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 300.000	RP 300.000	1	Rp 2.700.000	10
6	Hasan	100 Kg	Rp 21.000	Rp 2.100.000	-	-	Rp 700.000	Rp 300.000	-	Rp 1.000.000	RP 1.000.000	1	Rp 1.100.000	2
7	khaidir	120 Kg	Rp 21.000	Rp 2.520.000	-	-	-	-	Rp 800.000	Rp 800.000	RP 800.000	1	Rp 1.720.000	3
8	Ismail	100 Kg	Rp 21.000	Rp 2.100.000	-	-	Rp 700.000	-	Rp 200.000	Rp 900.000	RP 900.000	1	Rp 1.200.000	2
9	Kamal	400 Kg	Rp 20.000	Rp 8.000.000	-	-	-	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000	RP 3.000.000	2	Rp 5.000.000	2

10	sahudin	80 Kg	Rp 20.000	Rp 1.600.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 3.000.000	Rp 300.000	½	Rp 1.300.000	5
11	Sapar	200 Kg	Rp 20.000	Rp 4.000.000	-	-	-	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 3.500.000	8
12	Ali	20 Kg	Rp 19.000	Rp 380.000	-	-	Rp 80.000	-	Rp 80.000	Rp 160.000	Rp 160.000	½	Rp 220.000	2
13	jemaan	10 Kg	Rp 20.000	Rp 168.000	-	-	-	-	Rp 60.000	Rp 60.000	Rp 60.000	¼	Rp 108.000	2
14	Nur	100 Kg	Rp 21.000	Rp 2.100.000	-	-	Rp 500.000	-	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000	Rp 21.500.000	2	Rp 600.000	1
15	Sih	100 Kg	Rp 22.000	Rp 2.200.000	-	-	Rp 1.000.000	Rp 100.000	Rp 700.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	1	Rp 400.000	1
16	samsudin	70 Kg	Rp 21.000	Rp 1.470.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	1	Rp 1.170.000	4
17	Khatijah	50 Kg	Rp 22.000	Rp 1.100.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	½	Rp 800.000	3
18	Adni	60 Kg	Rp 22.000	Rp 1.320.000	-	-	-	-	-	-	-	1	Rp 1.320.000	3
19	Bukhari	1000 Kg	Rp 25.000	Rp 25.000.000	-	-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 200.000	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000	3	Rp 22.800.000	11
20	Edi	200 Kg	Rp 20.000	Rp 4.000.000	-	-	Rp 1.000.000	-	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	2	Rp 2.500.000	3
Jeret Onom														
21	Samsul	200 Kg	Rp 21.000	Rp 4.200.000	-	-	-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	3	Rp 2.200.000	2
22	Bahrin	50 Kg	Rp 21.000	Rp 1.050.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	½	Rp 750.000	3
23	Junaidi	100 Kg	Rp 22.000	Rp 2.200.000	-	-	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	½	Rp 700.000	1

24	Midun	130 Kg	Rp 22.000	Rp 2.860.000	-	-	-	-	-	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 2.360.000	6
25	Zai	150 Kg	Rp 22.000	Rp 3.300.000	-	-	Rp 1.500.000	Rp 300.000	Rp 500.000	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000	1	Rp 1.000.000	1
26	Jamal	100 Kg	Rp 20.000	Rp 2.000.000	-	-	-	-	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000	1	Rp 1.500.000	4
27	Mai	60 Kg	Rp 19.000	Rp 1.140.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	½	Rp 840.000	4
28	Subandri	300 Kg	Rp 22.000	Rp 6.600.000	-	-	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	1 ½	Rp 3.600.000	2
29	Saleh	100 Kg	Rp 20.000	Rp 2.000.000	-	-	-	-	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000	1	Rp 1.700.000	4
30	Ali	150 Kg	Rp 22.000	Rp 3.300.000	-	-	-	-	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	1	Rp 3.000.000	1 1
31	Jeniah	40 Kg	Rp 20.000	Rp 800.000	-	-	-	Rp 200.000	Rp 200.000		Rp 400.000	¼	Rp 400.000	2
32	Burhan	300 Kg	Rp 20.000	Rp 6.000.000	-	-	-	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	2	Rp 4.500.000	4
33	Rian	80 Kg	Rp 20.000	Rp 1.600.000	-	-	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 600.000	Rp 600.000	½	Rp 1.000.000	3
34	Ismail	180 Kg	Rp 20.000	Rp 3.600.000	-	-	Rp 1.600.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	1	Rp 1.200.000	1
35	Rasidah	120 Kg	Rp 20.000	Rp 2.400.000	-	-	Rp 600.000	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 1.400.000	Rp 1.400.000	1	Rp 1.000.000	2
36	Amin	100 Kg	Rp 20.000	Rp 2.000.000	-	-	-	Rp 360.000	Rp 1.000.000	Rp 1.360.000	Rp 1.360.000	1	Rp 640.000	1
37	Asna	100 Kg	Rp 20.000	Rp 2.000.000	-	-	-	Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	2	Rp 1.000.000	2
38	Usman	200 Kg	Rp 20.000	Rp 4.000.000	-	-	Rp 150.000	Rp 800.000	Rp 500.000	Rp 1.450.000	Rp 1.450.000	1 ½	Rp 2.550.000	3
39	Riduan	100 Kg	Rp 20.000	Rp 2.000.000	-	-	-	Rp 120.000	Rp 240.000	Rp 360.000	Rp 360.000	½	Rp 1.640.000	5
40	Zaka	150 Kg	Rp 20.000	Rp 3.000.000	-	-	Rp 1.000.000	Rp 300.000	Rp 200.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	1	Rp 1.500.000	2

	Sosial dan Lainnya	1	1	1	2	3													Cukup	2		
Sahudin	Kependudukan	2	3	3	1	1													Cukup	2	17	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	1	1	1	1	2	3	3	3	3									Cukup	2		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	3												Baik	3		
	Ketenagakerjaan	1	1	1	3	2	1	3	2	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1			Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	1	2	2	2	3													Cukup	2		
Sapar	Kependudukan	3	1	3	1	1													Cukup	2	16	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	1	1	3	3	2	3	3	3	3									Cukup	2		
	Pendidikan	3	3	3	1	3	3												Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	2	1	1	1	1	1	3	2	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1			Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	3													Cukup	2		
Ali	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	15	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	2	3	2	2	3	3	3	1									Cukup	2		
	Pendidikan	3	3	3	3	2	3												Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	1	2	1	1	1	1	3	3	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	1														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	3			Cukup	2		

	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	3														Cukup	2		
Jemaan	Kependudukan	3	3	3	1	1														Cukup	2	15	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	1	2	2										Cukup	2		
	Pendidikan	3	3	3	3	2	3													Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	2	1	1	1	2	1	3	2	3										Cukup	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2															Produktif	3		
	Perumahan dan Lingkungan	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1				Cukup	2		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	3														Cukup	2		
Nur	Kependudukan	2	3	2	1	2														Cukup	2	16	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	2	2	2	2	2	3	3	3	3										Cukup	2		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	3													Baik	3		
	Ketenagakerjaan	2	1	1	3	3	1	3	2	3										Cukup	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3															Ptduktif	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1				Cukup	2		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	3														Cukup	2		
Sih	Kependudukan	3	3	3	1	1														Cukup	2	14	Belum Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	2	2	1	2	2	3	3	2	3										Cukup	2		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	2													Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	1	1	1	1	1	1	3	2	3										Cukup	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	1	1															Produksi	2		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1				Cukup	2		
	Sosial dan	3	2	2	2	3														Cukup	2		

Bahrin	Kependudukan	3	3	3	1	1														Cukup	2	18	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3										Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	2	3													Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	2	2	3	1	1	1	3	2	3										Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3															Bak	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3				Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	3	3														Baik	3		
Junaidi	Kependudukan	3	3	3	1	1													cukup	2	19	Sejahtera	
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3									Baik	3			
	Pendidikan	3	3	3	3	2	3												Cukup	2			
	Ketenagakerjaan	2	2	3	3	3	3	3	2	3										Produktif			3
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3															Baik			3
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3					Baik			3
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	3	3														Baik			3
Midun	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	17	Sejahtera	
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3									Baik	3			
	Pendidikan	3	3	3	3	2	3												Cukup	2			
	Ketenagakerjaan	2	3	3	1	1	1	3	3	3										Cukup Produktif			2
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3															Baik			3
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				Baik			3
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	3														Cukup			2

Zai	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	19	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	2	3												Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	2	1	3	3	3	3	3	3	3									Produktif	3		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	3	3	3	3	3													Baik	3		
Jamal	Kependudukan	2	3	3	1	1													Cukup	2	16	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	1	3	3												Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	2	1	3	1	1	1	3	3	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	3	3													Baik	3		
Mai	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	17	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	2	2	3	3	3	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	2	3	3	1	2	2												Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	1	2	3	1	1	1	3	2	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1		Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	1	1	1	2	3													Cukup	2		

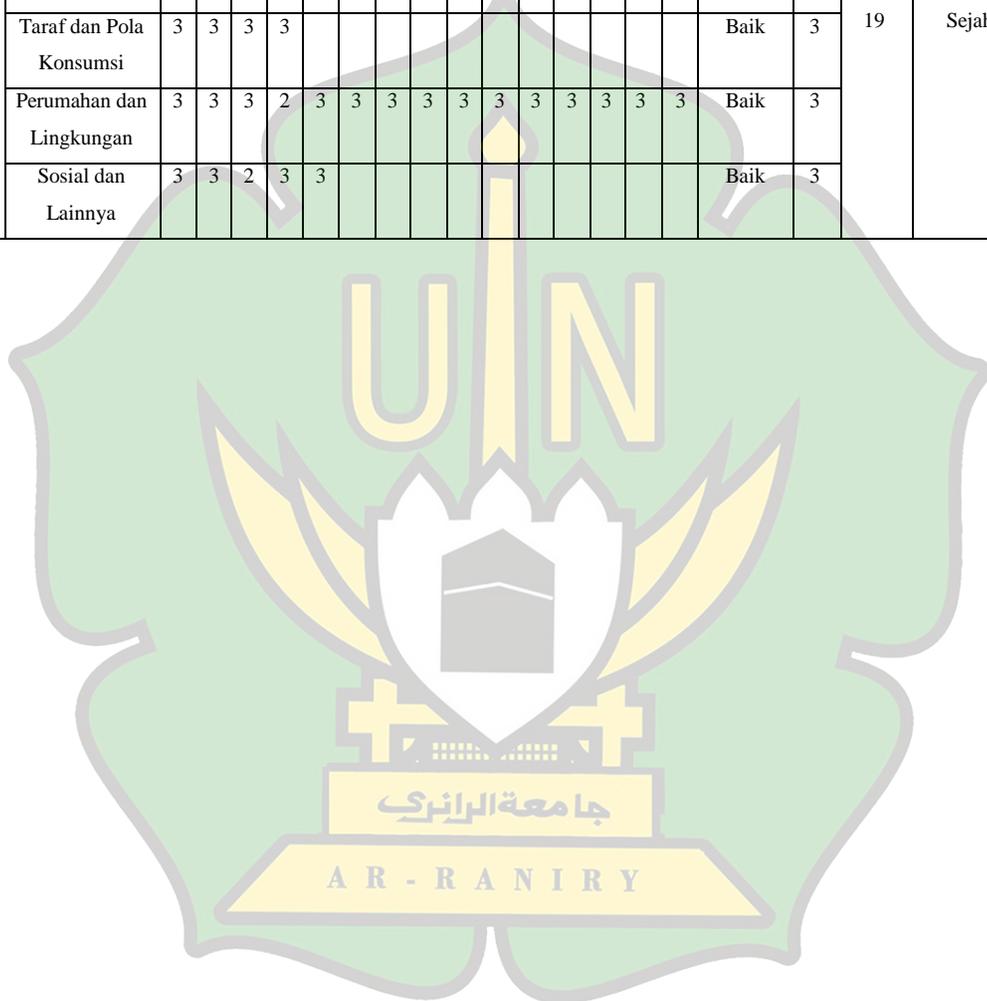
Subandri	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	16	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	3												Baik	3		
	Ketenagakerjaan	2	1	3	3	1	1	3	2	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1			Cukup	2		
	Sosial dan Lainnya	3	3	2	3	3													Baik	3		
Saleh	Kependudukan	2	3	3	2	1													Cukup	2	19	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	2	2	3	3	3	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	3												Baik	3		
	Ketenagakerjaan	3	1	3	1	1	1	3	2	3									Cukup produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1			Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	3	3	2	3	3													Baik	3		
Ali	Kependudukan	2	3	3	1	1													Cukup	2	20	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	3	3	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	3												Baik	3		
	Ketenagakerjaan	2	1	3	3	3	3	3	2	3									Produktif	3		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1			Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	3	3	2	3	3													Baik	3		

jeniah	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	17	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	1	3	3	1	3	3												Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	1	3	3	1	1	1	3	3	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	1	1	1	2	2													Kurang	2		
Burhan	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	17	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	3	3	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	2	3	3												Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	1	3	3	1	1	1	3	3	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	2													Cukup	2		
Rian	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	17	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3									Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	1	2	3												Kurang	1		
	Ketenagakerjaan	2	1	3	1	1	1	3	3	3									Cukup Produktif	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3														Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	3	3													Baik	3		

Ismail	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	16	Sejahtera	
	Kesehatan dan Gizi	2	2	3	2	2	3	3	3	3										Cukup			2
	Pendidikan	3	3	3	1	2	3													Cukup			2
	Ketenagakerjaan	2	3	3	1	1	1	3	3	3										Cukup Produktif			2
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3															Baik			3
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik			3
	Sosial dan Lainnya	2	2	1	2	3														Cukup			2
Rasidah	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	18	Sejahtera	
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3										Baik			3
	Pendidikan	3	3	3	2	2	3													Cukup			2
	Ketenagakerjaan	1	1	3	1	1	1	3	3	3										Cukup Produktif			2
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3															Baik			3
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik			3
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	3														Baik			3
Amin	Kependudukan	3	3	3	1	1													Cukup	2	17	Sejahtera	
	Kesehatan dan Gizi	3	3	1	1	2	3	3	3	3										Baik			3
	Pendidikan	3	3	3	3	2	1													Cukup			2
	Ketenagakerjaan	2	1	3	1	1	1	3	1	3										Cukup Produktif			2
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	2	2															Baik			3
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3			Baik			3
	Sosial dan Lainnya	2	1	2	2	3														Cukup			2

Asna	Kependudukan	3	3	3	1	1														Cukup	2	19	Sejahtera	
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	3	3	3	3	3	3											Baik			3
	Pendidikan	3	3	3	1	3	3														Cukup			2
	Ketenagakerjaan	1	2	3	3	3	1	3	2	3											Produktif			3
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3																Baik			3
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik			3
	Sosial dan Lainnya	3	3	2	3	3															Baik			3
Usman	Kependudukan	3	3	3	1	1															Cukup	2	19	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	3	3	3	3	3	3											Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	2	3														Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	2	2	3	3	3	3	3	3	3											Produktif	3		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3																Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	3	3	2	3	3															Baik	3		
Riduan	Kependudukan	3	3	3	1	1															Cukup	2	18	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	2	2	3	3	3	3											Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	3														Baik	3		
	Ketenagakerjaan	2	1	3	1	1	1	3	3	3											Cukup	2		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3																Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	2	2	2	2	3															Cukup	2		

Zaka	Kependudukan	3	3	3	1	1															Cukup	2	19	Sejahtera
	Kesehatan dan Gizi	3	3	3	3	3	3	3	3	3											Baik	3		
	Pendidikan	3	3	3	3	3	3														Cukup	2		
	Ketenagakerjaan	2	1	3	3	3	3	3	3	3											Produktif	3		
	Taraf dan Pola Konsumsi	3	3	3	3																Baik	3		
	Perumahan dan Lingkungan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				Baik	3		
	Sosial dan Lainnya	3	3	2	3	3															Baik	3		



LAMPIRAN 4 Dokumentasi



جامعة الرانري





LAMPIRAN 5

Riwayat Hidup

Nama : Nita Paradila
NIM : 180604045
Tempat/Tgl. Lahir : Perapat Hulu, 12 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry
Alamat : Desa Jeret Onom, Kec. Putri Betung,
Kab. Gayo Lues
Telp/Hp : 085296025774
Email : 180604045@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. 2005-2012 : SD Negeri 1 Kutapanjang
2. 2012-2015 : SMP Negeri 1 Babel
3. 2015-2018 : SMA Negeri 1 Babel
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Muhammad
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Halimah
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat Orang Tua : Desa Jeret Onom, Kec. Putri Betung,
Kab. Gayo Lues